PERAN HABIB JAMAL DALAM MENUMBUHKAN JIWA ISLAMI KOMUNITAS AREMANIA MELALUI MAJELIS AR RIDWAN (2009-2018)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Oleh:
Rivky Dwi Putra Aryanto
NIM. A92214111

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Rivky Dwi Putra Aryanto

NIM : A9214111

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Fakultas : Adab dan Humaniora

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 13 Juli 2018

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL

C92A1ADF954182873

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Rivky Dwi Putra Aryanto

A92214111

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui

Tanggal 13 Juli 2018

Oleh
Pembimbing

Drs. H. Abdul Aziz Medan, M.Ag.

NIP. 195509041985031001

Scanned by CamScanner

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji dan dinyatakan lulus
Pada tanggal, 23 Juli 2018

Pembimbing,

Drs. H. Abdul Aziz Medan, M.Ag.
NIP. 195509041985031001

Penguji II,

Drs. H. M. Ridwan, M.Ag.
NIP. 196210021992031001

Penguji III,

Dr. H. Achmad Zuhdi Dh, M.Fil.I.
NIP. 196110111991031001

Penguji IV / Sekretaris,

H. Ali Muhdi, M,Si.
NIP. 197206262007101005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

Dr. H. Agus Aditoni, M.Ag.
NIP. 196210021992031001

Scanned by CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300.
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rivky Dwi Putra Aryanto
NIM : A92214111
Fakultas/Jurusan : FAH / SPI
E-mail address : rivky dpa @gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Peran Habib Jamal Dalam Menumbuhkan Jiwa Islami Komunitas Aremania Melalui Majelis Ar Ridwan (2009-2018)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 Agustus 2018

Penulis

(Rivky Dwi Putra A)
nama terang dan tanda tangan

ABSTARCT

This thesis examines the role of Habib Jamal in growing the Islamic Spirit of Aremania Community through Assembly Ar Ridwan. The problem will be discussed in this thesis as follows: 1). How is Biography of Habib Jamal? 2). How is the History of Majelis Ar Ridwan Organization's development (2009-2018)? 3). How is Habib Jamal's effort in growing the Islamic Soul of Aremania Community?

To answer the problem, the author uses historical method. This method uses four stages of research namely, Heuristics (Source collection), Verification (Source Critique), Interpretation (Interpretation of Resources), and Historiography (Historical Writing). This study uses a historical approach. With the historical approach, the writer can explain the historical background of the life of Habib Achmad Jamal bin Thoha Ba'agil and his role in growing the Islamic soul of Aremania community through Majelis Ar Ridwan. With these two theories the author hopes to be able to explain that Habib Jamal has a dominant role and function in fostering the Islamic soul of Aremania community.

From the research conducted, the authors conclude that: 1) Habib Jamal is the founder of Majelis Ar Ridwan. Habib Jamal was born in Malang on Monday, February 17, 1977. 2) Majelis Ar Ridwan stood in 2009 located at the mosque of Al Huda Malang. Beginning in 2009 when Habib Jamal and Habib Abdul Qadir met again during a visit back in Darul Mushtofa led by Habib Umar bin Hafidz Tarim Hadramaut, Yemen. In mid 2010 pilgrims from almost filled the mosque room. So the pilgrims requested that the assembly be held around the area around Malang Raya. Assembly Ar Ridwan became a forum of Muslim society bersholawat and studying in the series of Maulid safari. 3) The coaching strategies undertaken by Habib Jamal in growing the Islamic soul of Aremania community can be classified into three kinds. First, through proselytizing or religious lectures. Second, cadre to the aremania community. Third, dialogue with members and figures Aremania.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN..... ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iv

PERSEMBAHAN v

PEDOMAN TRANSLITERASI.....vi

KATA PENGANTAR. viii

ABSTRAK. xi

MOTTO. xiii

DAFTAR ISI. xiv

BAB I PENDAHULUAN. 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah. 5

C. Tujuan Penelitian. 7

D. Kegunanan Penelitian. 7

E. Pendekatan dan Kerangka Teori. 8

F. Penelitian Terdahulu. 13

G. Metodologi Penelitian. 15

H. Sistematika Pembahasan. 21

BAB II Biografi Habib Achmad Jamal. 22

A. Silsilah Habib Achmad Jamal. 22

B. Pendidikan Habib Jamal. 26

C. Guru-guru Habib Jamal.. 29

D. Aktifitas Dakwah Habib Jamal..... 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III Sejarah dan Perkembangan Majelis Ar Ridwan. 37

A. Latar Belakang Berdirinya Majelis Ar Ridwan..... 37

B. Perkembangan Majelis Ar Ridwan 38

1. Jamaah 38

2. Sarana 40

3. Aktifitas Dakwah Majelis Ar Ridwan 42

4. Program Dakwah 45

5. Cabang-cabang Majelis Ar Ridwan 46

C. Visi, Misi, Tujuan dan Kepengurusan Majelis Ar Ridwan 48

BAB IV Upaya Habib Jamal dalam Menumbuhkan Jiwa Islami Komunitas Aremania 53

A. Sekilas Sejarah Komunitas Aremania..... 53

1. Sejarah Berdirinya Komunitas Aremania..... 53

2. Visi Komunitas Aremania 56

3. Misi Komunitas Aremania..... 56

B. Strategi Pembinaan Komunitas Aremania 57

1. Melalui Ceramah Agama..... 57

2. Pengkaderan 61

3. Dialog dengan Komunitas Aremania..... 63

BAB V PENUTUP 64

A. Kesimpulan 64

B. Saran 65

DAFTAR PUSTAKA 67

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat di Indonesia istilah "Habib" sudah tidak asing lagi di kehidupan sehari-hari. Sebutan Habib merupakan sebuah gelar yang disematkan para masyarakat yang menjadikan mereka idola sebagai salah satu bentuk penghormatan kepada keturunan Rasulullah *shallahu 'alaihi wasalam*. Beberapa negara, memakai sebutan untuk *dzurriyat* (keturunan) Rasul ini berbeda-beda. Maroko dan sekitarnya mereka lebih dikenal dengan sebutan *syarif*, di daerah Hijaz (Semenanjung Arabia) mereka lebih dikenal dengan sebutan *sayyid*, sedangkan di Nusantara umumnya mereka lebih dikenal dengan sebutan *habib*.[1]

Sekitar abad 9 H sampai 14 H mulai banyaknya hijrah kaum *alawiyyin* keluar dari Hadramaut. Mereka menyebar ke berbagai penjuru dunia termasuk ke Indonesia. Diantara mereka ada yang mendirikaan kerajaan atau kesultanan yang peninggalannya masih dapat disaksikan hingga saat ini, yakni kerajaan al-Aidrus I (India),kesultanan al-Qadri di kepulauan Komoro dan Pontianak, dan kesultanan Bafaqih di Filipina. Tokoh utama *alawiyyin* pada masa itu adalah Habib Abdullah bin Alwi al-Haddad (*Shahibul Ratib*). Sejarawan Hadramaut, Syeikh Muhammad Bamuthrif mengatakan bahwa alawiyyin atau qabilah ba'lawi dianggap

[1] Abdul Qadir Umar Mauladdawilah, *17 Habaib Berpengaruh Di Indonesia* (Malang: Pustaka Bayan, 2010), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

qabilah yang besar jumlahnya di Hadramaut dan yang paling banyak hijrah ke Asia dan Afrika.[2]

Dalam Buku '*Sejarah Masuknya Islam di Timur Jauh*' Buya Hamka menyebutkan bahwa gelar Syarif khusus digunakan bagi keturunan Sayyidina Hasan dan Husein apabila menjadi raja. Banyak dari para Sultan Indonesia adalah keturunan Rasulullah *shallahu 'alaihi wasalam*, Diantaranya gelar Syarif yang diberikan oleh Sultan di Pontianak, Sultan Sayyid Qasif bin Sayyid Syarif Hasyim Abdullah Jalil Saifuddin adalah Sultan terakhir kesultanan Siak. Demikian juga dengan pendiri kota Jakarta yang lebih dikenal dengan Sunan Gunung Jati, ia digelari Syarif Hidayatullah.[3]

Salah seorang habib muda yang memiliki pengaruh di Malang yang bernama Habib Achmad Jamal bin Thoha Ba'agil. Ia akrab di panggil Habib Jamal, ia lahir di Malang pada 14 Februari 1977. Habib Jamal adalah pengasuh majelis ta'lim, dzikir, dan sholawat Majelis Ar Ridwan serta pengasuh pondok pesantren Anwarut Taufiq yang berada di Batu. Ayah Habib Jamal bernama Habib Thoha bin Abu Bakar Ba'agil dan ibunya bernama Syarifah Suud binti Abdullah Ba'agil. Kegiatan dakwah Habib Jamal difokuskan pada tiga metode yaitu pertama, *dakwah bil lisan* yakni dakwah melalui ceramah dan mengajar yang dilakukan di Majelis Ar Ridwan dan pondok pesantren Anwarut Taufiq. Kedua, *dakwah bil qolam* yakni penyampaian dakwah melalui tulisan yang dikarang Habib

[2] Mauladdawilah, *17 Habaib Berpengaruh Di Indonesia* , 3.
[3] Ibid., 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jamal. Ketiga, *dakwah bil hal* yaitu dakwah yang ditujukan dengan akhlak atau perbuatan yang santun.[4]

Habib Jamal kecil hidup dalam keluarga sederhana yang sangat taat beragama hal ini dikarenakan kedua orang tua nya dibesarkan di lingkungan pesantren. Habib Thoha Ba'agil mondok di pondok pesantren Darul Hadits Malang asuhan dari Habib Abdul Qadir Bilfaqih sedangkan Syarifah Suud binti Abdullah Ba'agil di pondok pesantren asuhan dari KH Sya'roni Ahmadi Kudus. Kedua orang tuanya selalu menanamkan kepada Habib Jamal untuk memuliakan ilmu seperti leluhurnya yang semuanya bersumber dari al Qur'an dan Sunnah Nabi *shallahu 'alaihi wasalam.* Semenjak kecil ia sangat rajin dan tekun dalam menuntut ilmu, sebagai murid ia dikenal sangat cerdas dan tangkas dalam menerima pelajaran.

Setelah menempuh pendidikan dasar dan menengah, ia masuk Pesantren Darut Tauhid asuhan Syaikh Abdullah Abdun. Kemudian pada 1996 ia berangkat menuju Hadramaut Yaman untuk belajar di Ma'had Darul Musthafa yang di pimpin oleh Habib Umar bin Hafidz. Selama 6 tahun menimbah ilmu selanjutnya kembali pulang ke Indonesia pada 2002. Ia tidak langsung kembali ke Malang melainkan singgah sementara di Surabaya untuk mengamalkan ilmu yang di dapat ketika di Hadramaut. Baru kemudian ke Malang tepatmya di kota Batu.[5]

Ketika Habib Jamal kembali ke Malang untuk melanjutkan dakwah di kota kelahirannya seseorang dermawan yang tidak ingin disebutkan

[4] Habib Abdul Qadir Mauladdawilah, *Wawancara*, Malang, 17 April 2018.
[5] Habib Jamal, *Wawancar*a, Batu, 20 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

namanya mewaqafkan sebuah pondok pesantren yang berlokasi di kota Batu. Sekitar 2005 pondok pesantren diresmikan oleh gurunya yakni Habib Umar bin Hafidz yang diberi nama Anwarut Taufiq. Pesantren Habib Jamal tersebut mengadopsi metode pendidikan seperti di Darul Musthafa Hadramaut dengan mengedepankan pendidikan syari'at Islam yang *Ahlu al-sunnah wa al-jama'ah* berpegang teguh dengan al Qur'an, Hadits Nabi Muhammad *shallahu 'alaihi wasalam*, Ijma' dan Qiyas yang bermazhab Imam Syafi'i, serta khususnya mengembangkan kemampuan dalam membaca kitab dan berbicara bahasa Arab. Sehingga para alumni dari pesantren tersebut tidak hanya mendapatkan ilmu agama, tetapi dapat mengamalkan dan berdakwah melanjutkan perjuangan mengajarkan kebaikan dimanapun mereka akan berada.[6]

Selain mengasuh Pondok Pesantren Anwarut Taufiq, Habib Jamal juga mempunyai kegiatan rutin yang dilakukannya yakni *Majelis Ta'lim wa Maulid*. Majelis Ta'lim sebagai sebuah lembaga pendidikan yang bersifat non formal bidang keagama'an diharapkan dapat menjalankan fungsinya dalam mengembangkan sistem nilai dan norma yang dimiliki Islam. Senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan, serta memberantas kebodohan umat Islam agar memperoleh kehidupan yang bahagia, sejahtera dan di ridhai oleh Allah Swt.[7] Melalui kegiatan majlis dzikir dan shalawat, para

[6] Habib Abdul Qadir Mauladdawilah, *Wawancara*, Malang, 17 April 2018.
[7] Siswanto Masruri, "Pembenahan Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Sebuah Evaluasi Dalam Rangka Melakukan Pelayanan Maksimal", ed. Ishom El-Saha, *Jurnal Pondok Pesantren Mihrab*, (Jakarta: Depag RI, 2006), 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

generasi muda memperoleh pengatahuan tentang dasar-dasar dan wawasan keislaman, seperti masalah ibadah, aqidah, fiqih, akhlak, yang dipimpin oleh Habib Jamal.

Pada 10 Mei 2010 pertama kali dimulai rutinan Majelis Ta'lim wa Maulid Ar Ridwan bertempat di Masjid Al Huda Embong Arab Malang. Majelis Ar Ridwan yang memiliki banyak jama'ah baik dari kalangan orang tua maupun remaja, namun lebih banyak didominasi para remaja. Dominasi ini berawal dari kecenderungan para pemuda Malang yang tidak terarah serta terlalu mengidolakan salah satu tim kebanggaannya yakni Arema. Habib Jamal ingin para pemuda tersebut beralih untuk lebih mengidolakan Allah dan Rasulullah *shallahu 'alaihi wasalam*. Majelis Ar Ridwan juga terbentuk karena Habib Jamal mengadopsi pengajian rutin yang ada di Hadramaut.[8] Para pemuda malang yang dikenal dengan sebutan Aremania ini merupakan komunitas pecinta sepakbola yang membuat daya tarik Habib Jamal untuk menjadikan mereka sebagai ladang dakwah agar lebih mencintai Allah dan Rasulnya melalui majelis yang diasuhnya. Sehingga awal penamaan majelis ini diberi nama Arema Bersholawat. Habib Jamal mengajak mereka bergabung di majelisnya berawal dari konvoi secara tertib dari Batu hingga lokasi majelis dengan membawa atribut Aremania.[9]

Dakwah Habib Jamal dalam Majelis Ar Ridwan yakni adanya ilmu yang disampaikan untuk pembenahan akhlak disertai bershalawat kepada

[8] Habib Jamal, *Wawancar*a, Batu, 20 Maret 2018.
[9] Gus Choiron, *Wawancara*, Malang, 2 April 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nabi dengan iringan hadroh yang menjadikan dasar sebagai lambang kecintaan dan kerinduan umat kepada Nabi Muhammad *shallahu 'alaihi wasalam*. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh umat terdahulu baik dari kalangan sahabat hingga kepada kita umat muslim. Dakwahnya memiliki ciri yang khas dibandingkan dengan da'i- da'i yang lain, kebanyakan hanya mengandalkan ceramah saja.

Di sisi lain ia tidak mencampuri urusan politik, dan selalu mengajarkan di majelisnya bahwa tujuan utama kita diciptakan adalah untuk beribadah kepada Allah swt, bukan berarti harus duduk berdzikir sehari penuh tanpa bekerja dan lain lain, tapi justru mewarnai semua gerak gerik kita dengan kehidupan yang Nabawi, kalau dia ahli politik, maka ia ahli politik yang Nabawi, kalau konglomerat, maka dia konglomerat yang Nabawiy, pejabat yang Nabawi, pedagang yang Nabawi, petani yang Nabawi.[10]

Habib Jamal juga tergabung dalam Ormas Islam diantaranya Ketua Forum al Wafa bi Ahdillah (Alumnus Darul Musthafa) yang dibentuk oleh Habib Umar bin Hafidz, Ketua Dewan Fatwa MUI Batu, dan anggota A'wan Syuriah NU Batu. Ketergabungan Habib Jamal dalam beberapa Organisasi Masyarakat lebih kepada kepercayaan dan penghormatan atas wawasan serta kelimuan Habib Jamal sehingga diamanatkan sebagai penasihat bagi Ormas tersebut.

[10] Habib Abdul Qadir Mauladdawilah, *Wawancara*, Malang, 17 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itulah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang biografi seorang ulama keturunan Hadramaut yang disebut Habib, yang mengembangkan suatu majelis melalui studi kasus: Peran Habib Jamal Habib Jamal dalam Menumbuhkan Jiwa Islami Komunitas Aremania melalui Majelis Ar Ridwan (2009-2018).

B. Rumusan Masalah

1. Bagimana biografi Habib Jamal (1977-2018)?
2. Bagaimana Sejarah dan Perkembangan Majelis Ar Ridwan (2009-2018)?
3. Bagaimana usaha Habib Jamal dalam Menumbuhkan Jiwa Islami Komunitas Aremania?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui Biografi Habib Jamal (1977-2018).
2. Untuk mengetahui Sejarah dan Perkembangan Majelis Ar Ridwan (2009-2018)
3. Untuk memaparkan usaha Habib Jamal dalam Menumbuhkan Jiwa Islami Komunitas Aremania.

D. Kegunaan Penelitian

Studi ini memberikan manfaat dalam dua aspek baik secara teoritis maupun secara praktis, antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Secara Ilmiah (Teoritis)
   a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan pengetahuan serta lebih mengerti dan memahami teori-teori yang didapatkan di bangku perkuliahan.
   b. Diharapkan dapat memberikan sumbangan kontribusi pengetahuan dan untuk memperkaya khasanah penelitian-penelitian sejarah Islam terutama yang berkaitan dengan ketokohan.
   c. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk penelitian selanjutnya sehingga akan didapatkan penelitian yang berkesinambungan.
2. Secara Akademis (Praktis)
   a. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat dalam rangka memenuhi tugas akhir jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya.
   b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan untuk memperkaya khazanah literatur bagi kepustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya.
   c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pelengkap bagi penelitian yang telah ada dan bahan penelitian bagi yang mempunyai perhatian terkait dengan Biografi dan peranan Habib Jamal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Untuk mempermudah membantu ilmu sejarah dalam memecahkan masalah, maka diperlukan ilmu-ilmu sosial yang lainnya. Sebagaimana yang digambarkan oleh Sartono Kartodirjo, bahwa penggambaran kita mengenai suatu peristiwa sangat bergantung pada pendekatan yang kita gunakan, maksudnya yaitu dari segi mana kita memandangnya, dimensi mana yang diperhatikan, dan unsur-unsur mana yang diungkapkan.[11] Dengan pendekatan tersebut maka akan memudahkan penulis untuk merealisasikan antara ilmu sosial sebagai ilmu bantu dalam penelitian sejarah.

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Bukan penelitian kuantitatif yang mengutamakan bahan-bahan keterangan dengan angka-angka.[12] Artinya, penelitian ini tidak dapat diukur dengan mempergunakan skala-skala, indeks, tabel-tabel yang kesemuanya itu sedikit banyaknya menggunakan ilmu pasti.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *historis*. Di mana pendekatan tersebut digunakan untuk mendeskripsikan peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Dengan pendekatan historis maka penulis bisa menjelaskan latar belakang sejarah kehidupan Habib Achmad Jamal bin Thoha Ba'agil dan peranan nya dalam menumbuhkan jiwa islami komunitas Aremania melalui Majelis Ar Ridwan.

---

[11] Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1993), 4.
[12] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali, 1987), 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan teori itu sendiri dipandang sebagai bagian pokok ilmu sejarah yaitu apabila penulisan suatu peristiwa sampai kepada upaya melakukan analisis dari proses sejarah yang akan diteliti. Teori sering juga dinamakan kerangka referensi atau skema pemikiran, pengertian lebih luasnya adalah teori merupakan suatu perangkat kaidah yang memandu sejarawan dalam melakukan penelitiannya, menyusun data dan juga dalam mengevaluasi penemuannya.[13]

Kemudian landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kepemimpinan yaitu kemampuan dari seseorang untuk mempengaruhi orang lain atau pengikutnya untuk mencapai tujuan, sehingga orang lain tersebut bertingkah laku sebagaimana yang dikehendaki oleh pemimpin tersebut.[14]

1. Kepemimpinan kharismatik yaitu kepemimpinan yang didasarkan dengan kemampuan alami seperti kharisma atau kewibawaan di luar rasio. Kepemimpinan ini merupakan kekuatan atau kemampuan batin yang ada padanya dan didukung oleh kondisi masyarakatnya. Kekayaan, umur, kesehatan, profil, bahkan pendidikan formal tidak menjadi kriteria.
2. Kepemimpinan tradisional yaitu kepemimpinan yang diterima berdasarkan tradisi dalam komunitas masyarakat atau dinasti tertentu yang dominan dan diterima masyarakat. Seseorang diangkat menjadi

[13] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 7.
[14]Sukanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 318.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemimpin secara turun temurun dari suatu keluarga atau dinasti tertentu.

3. Kepemimpinan legal rasio yaitu kepemimpinan yang mendasarkan wewenangnya pada kekuatan formal dan legalistik yang memperoleh kedudukan berdasarkan rasio dan diterima.[15]

Kajian mengenai kiai atau tokoh pendiri, mengikutsertakan tentang kepemimpinan dan mengkaji kepemimpinan tidak dapat dipisahkan dari kajian kharisma karena kepemimpinan kiai, sering diidentikkan dengan kepemimpinan kharismatik.oo

Menurut Kartono tipe pemimpin kharismatik ini memiliki daya tarik dan wibawa yang luar biasa, sehingga dia mempunyai pengikut yang jumlahnya sangat besar, dia dianggap mempunyai kekuatan ghaib (*supranatural power*) dan kemampuan yang *super human* yang diperolehnya dari kekuatan Yang Maha Kuasa.[16]

Penulis menyimpulkan kepemimpinan kharismatik yang akan penulis gunakan dalam skripsi ini. Dikarenakan Habib Achmad Jamal Ba'agil termasuk pemimpin yang berkharisma. Ia memiliki kemantapan moral dan kualitas ilmu yang membuat ia memiliki kepribadian yang menarik dan dapat diteladani oleh masyarakat. Kiai dengan kharisma yang dimilikinya dikategorikan sebagai tokoh agama masyarakat yang memiliki kemampuan tinggi dalam menyebarkan pengetahuan keagamaan.

---

[15]Sukanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 311-313.
[16] Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: CV. Rajawali, 1998), 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya penulis menggunakan teori peranan untuk menguraikan secara rinci peran Habib Jamal dalam menumbuhkan jiwa islami komunitas aremania melalui majelis Ar Ridwan. Dalam konteks ilmu sosial, peran merupakan fungsi seseorang yang menduduki posisi dalam struktur sosial.[17]

Peran merupakan suatu proses dinamis kedudukan (status), yang mana seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku yang penting bagi struktur sosial masyarakat.[18]

Adapun peran Habib Jamal dalam menumbuhkan jiwa islami komunitas aremania melalui majelis Ar Ridwan yaitu mengajak masyarakat khususnya komunitas aremania untuk menyatukan dan menghidupkan kembali nilai-nilai islami yang dulu pernah dicontohkan Rasulullah saw dan para sahabatnya, dan juga menyelesaikan masalah-masalah dengan menggunakan ilmu Allah.

Arnold J. Toynbee mengemukakan teori *challenge and response*, Teori ini menyatakan bahwasannya peradaban muncul apabila manusia

[17] Edy Suhardono, *Teori Peran; Konsep, Derivasi dan Implikasinya* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), 3.
[18] Sukanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 268-269.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengahadapi situasi sulit yang menantang hingga tumbuhlah kegiatan-kegiatan kreatif untuk melakukan usaha-usaha yang tak terduga.[19]

Menurut Muhammad Julijanto, teori *challenge and response* ini merupakan perkembangan sejarah yang terjadi karena adanya tantangan dan respon atas tantangan tersebut. Semakin besar tantangan suatu bangsa, makin besar respon yang diberikan. Interaksi terus-menerus antara tantangan dan respon memproduksi karya-karya peradaban baik di bidang sosial, politik, budaya, maupun ilmu pengetahuan serta teknologi.[20]

Berdasarkan teori yang diungkapkan diatas, maka penulis menggunakannya sebagai panduan tulisan. Bahwa perkembangan zaman yang semakin modern menjadi tantangan bagi masyarakat Islam dalam mempertahankan Islam sebagai pegangan hidupnya.

Oleh karena itu, kehadiran Habib Jamal di Malang Raya sebagai bentuk respon dari kondisi yang terjadi. Habib Jamal dengan beberapa kegiatannya berusaha untuk tetap mempertahankan Islam sebagai pegangan hidup masyarakat khususnya Malang Raya. Peran yang dimainkan Habib Jamal ini, kemudian mendapat sambutan dari masyarakat dengan menjalankan dan meramaikan kegiatan yang dilakukan oleh Habib Jamal.

---

[19] Mudji Sutrisno dan Hendra Putranto, *Teori-Teori Kebudayaan* (Yogyakarta: Kanisius, 2005), 70.
[20] Muhammad Julijanto, *Agama Dan Agenda Demokrasi Dan Perubahan Sosial* (Surakarta: Deepublish, 2005), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Penelitian Terdahulu

Penulis menemukan hasil-hasil penelitian dengan topik yang serupa dengan judul penelitian ini, antara lain yaitu:

1. Majelis Ta'lim wal Maulid Ar-Ridwan "Merubah Kemungkaran Dengan Sholawatan".

   Penelitian ini ditulis oleh Fahrurozi yang kemudian menjadi salah satu kabar mengenai majelis dengan tema sejarah. Dicetak oleh Temprina Media Grafika pada 2017 di Malang. Karya tersebut menceritakan latar belakang berdirinya majelis Ar Ridwan.[21]

2. Komunikasi Organisasi Komunitas Suporter Aremania Malang Dalam Pembinaan Akhlak Anggota.

   Penelitian tersebut ditulis oleh Purnomo pada 2011 untuk Jurusan Komunikasi Penyiaran, fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Penulisan tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. Pisau analisisnya menggunakan teori hubungan manusia. Penelitian tersebut berisikan pembinaan akhlak komunitas aremania melalui interaksi sosial dengan menggunakan komunikasi yang efektif.[22]

Dari penelitian tersebut terbukti bahwa penelitian yang berjudul Peran Habib Jamal dalam Menumbuhkan Jiwa Islami Komunitas Aremania melalui Majelis Ar Ridwan (2009-2018) belum ada yang

---

[21] Fahrurozi,"*Majelis Ta'lim wal Maulid Ar-Ridwan Merubah Kemungkaran Dengan Sholawatan"*, Media Ummat, April 2017, 30.
[22] Purnomo, "Komunikasi Organisasi Komunitas Suporter Aremania Malang Dalam Pembinaan Akhlak Anggota" (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2011).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menulis. Penelitian ini membahas tentang biografi Habib Jamal, sejarah berdirinya, perkembangan Majelis Ar Ridwan dan usaha Habib Jamal dalam Menumbuhkan Jiwa Islami Komunitas Aremania.

G. Metodologi Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mencapai penulisan sejarah. Penulisan sejarah adalah suatu rekonstruksi masa lalu yang terkait pada prosedur ilmiah.[23] Dalam penulisan penelitian ini metode yang digunakan oleh penulis adalah metode sejarah atau historis. Tujuan peneliti adalah untuk mencapai penulisan sejarah, maka upaya untuk merekonstruksi masa lampau dari objek yang diteliti itu ditempuh melalui metode sejarah.[24] Di dalam penelitian ini ditempuh metode sejarah. Adapun langkahnya sebagai berikut:

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

   Heuristik (pengumpulan sumber) adalah kegiatan menghimpun jejak-jejak masa lalu atau proses pencarian data.[25] Cara pertama yang peneliti tempuh dengan cara mencari sumber, baik sumber primer maupun sekunder. Sumber sejarah bisa berupa sumber dokumen tertulis, *artefak*, maupun sumber lisan.[26] Pada penelitian skripsi ini penulis mengumpulkan sumber-sumber serta data-data yang berhubungan dengan "Peran Habib Jamal dalam Menumbuhkan Jiwa Islami Komunitas Aremania melalui Majelis Ar Ridwan (2009-2018)"

[23]Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001), 12.
[24]Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, 91.
[25]Susanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Idayu, 1978), 36.
[26]Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang pertama penulis lakukan untuk mengumpulkan sumber berupa dokumen, arsip, wawancara, dan buku yaitu penulis mendatangi kesekertariatan Majelis Ar Ridwan yang terletak di Jl Warinoi, Bunulrejo Blimbing, Malang. Sumber tersebut dibagi dua, yaitu:

a. Data Primer

Sumber primer adalah data atau sumber asli maupun data bukti yang sezaman dengan peristiwa yang terjadi. Sumber primer sering disebut juga dengan sumber atau data langsung, seperti: Orang, lembaga, struktur organisasi dan lain sebagainya. Dalam sumber lisan yang digunakan sebagai sumber primer adalah wawancara langsung dengan pelaksana peristiwa maupun saksi mata.[27] Data primer yang digunakan penulis dalam penelitian "Peran Habib Jamal dalam Menumbuhkan Jiwa Islami Komunitas Aremania melalui Majelis Ar Ridwan (2009-2018)" adalah sebagai berikut :

1) Dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian, antara lain:
   a) Kartu Tanda Penduduk (KTP) Habib Jamal
   b) Foto Ijazah Pendidikan Habib Jamal
   c) Arsip deklarasi Majelis Ar Ridwan
   d) Data struktur kepengurusan
   e) Foto kesekretariatan Majelis Ar Ridwan
   f) Prosesi Kegiatan Majelis Ar Ridwan

[27]Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Wawancara

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan sumber melalui wawancara dengan beberapa pengurus dari Majelis Ar Ridwan, seperti:

a) Habib Achmad Jamal bin Thoha Ba'agil merupakan tokoh sentral atau pendiri Majelis Ar Ridwan. Wawancara dilakukan pada tanggal 20 Maret 2018.
b) Habib Abdul Qadir Mauladdawilah merupakan tokoh sentral atau pendiri Majelis Ar Ridwan. Wawancara dilakukan pada tanggal 17 April 2018.
c) Gus Khoiron merupakan salah satu tokoh yang ikut serta andil dalam mendirikan Majelis Ar Ridwan, dan sampai saat ini ia menjabat sebagai ketua crew Majelis Ar Ridwan. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 2 April 2018.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yaitu menggunakan data dari kesaksian siapapun yang bukan merupakan saksi dari pandangan mata.[28] Sumber sekunder meliputi antara lain; literature-literature yang berhubungan dengan penelitian ini seperti metodologi penelitian sejarah, skripsi-skripsi terdahulu, dan sebagainya.

Dalam laporan ini dibutuhkan beberapa data atau sumber yang obyektif dan dapat di pertanggung jawabkan. Dalam hal ini penulis

[28] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan penggalian data melalui dua tahap, yaitu pada tahap pertama penulis melakukan wawancara mendalam dengan tokoh yang terlihat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam sejarah sebagai sumber primer. Sedangkan sumber-sumber sekunder didapat melalui beberapa literatur yang digunakan sebagai sumber pendukung dalam penulisan skripsi ini, seperti buku, banner, brosur dan lain sebagainya dari Majelis Ar Ridwan.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

   Verifikasi atau kritik sumber merupakan metode tahap kedua dalam meneliti sumber sejarah. Verifikasi terbagi menjadi dua macam cara/langkah yaitu:

   a. Otensitas atau kritik keaslian sumber (kritik ekstern) yaitu sebagai seorang peneliti harus melakukan pengujian atas asli dan tidaknya sumber yang didapat melalui seleksi dari segi fisik sumber. gaya tulisan, bahasa, kalimat, kata-kata dan semua penampilan luarnya untuk mengetahui otensitasnya (keaslian sumber). Selain dokumen tertulis, sumber data yang mendukung lainnya seperti artefak, sumber lisan dan sumber lainnya. Otentitas semua itu minimal dapat diuji melalui lima pertanyaan antara lain: kapan sumber itu dibuat, dimana sumber itu dibuat, siapa yang membuat, dari bahan apa sumber itu dibuat dan apakah sumber itu dalam bentuk asli.[29]

[29] Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, 59-60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kredibilitas sumber atau kesahihan sumber (kritik intern) adalah mengakui bahwa sumber tersebut adalah sumber yang asli dan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan setelah diberbagai penelitian dan kritik terhadap sumber.[30] Dalam hal ini peneliti membandingkan kesaksian dari orang-orang yang menyaksikan langsung kehidupan Habib Jamal, memilah-milah jika terdapat perbedaan dari keterangan saksi-saksi dan selanjutnya akan diambil pendapat yang paling banyak.

3. Interprestasi (Penafsiran)

Suatu upaya sejarawan untuk melihat kembali apakah sumber-sumber yang didapatkan dan yang telah diuji autentitasnya terdapat saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Demikian sejarawan memberikan penafsiran terhadap sumber yang telah didapatkan.

Analisis sejarah itu sendiri bertujuan melakukan sintesis atau sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah. Interpretasi dapat dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh guna menyingkap peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam waktu yang sama. Setelah data terkumpul lalu data disimpulkan untuk kemudian dibuat penafsiran keterkaitan antar sumber yang diperoleh. Dalam hal ini menggunakan pendekatan historis yaitu kesesuaian permasalahan dari sudut Peran Habib Jamal dalam Menumbuhkan Jiwa Islami Komunitas Aremania melalui Majelis Ar Ridwan (2009-2018) dengan

[30] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara berpikir yang induktif yaitu pengambilan kesimpulan berdasarkan fakta yang selanjutnya dianalisis dan ditafsirkan.

Dengan adanya karya Habib Jamal yang masih ada hingga saat ini dan dengan terbentuknya majelis ini sebagai rujukan dalam menjalankan dakwahnya di Majelis Ar Ridwan yang telah berkembang dan tersebar luas di Indonesia yang telah dipimpin dan didirikan oleh Habib Jamal ini membuktikan bahwa ia memang mempunyai peran yang besar.

4. Historiografi

Fase terakhir bagi metode ini adalah fase pemaparan sejarah. Tentu saja penulisan sejarah tidak menjadi lebih mudah kecuali apabila semua data-data telah tersedia dimuka peneliti dalam keadaan pasti, urut dan jelas, dan apabila peneliti membayangkan sasaran penelitian sebagai satu kesatuan, serta menyadari pentingnya penisbatan terhadap bagian-bagian yang berbeda-beda, dan menggunakan bahasa yang bagus untuk menulisnya.[31] Layaknya laporan penelitian ilmiah penulis menuangkan penelitian sejarah kedalam suatu karya berupa skripsi. Membahas mengenai "Peran Habib Jamal dalam Menumbuhakan Jiwa Islami Komunitas Aremania melalui Majelis Ar Ridwan (2009-2018)" Penulisan ini diharapkan memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal hingga akhir.

[31] Khusni Utsman, *Metode Penelitian Sejarah*, Terj: Muin Umar (Jakarta: Departemen Agama, 1986), 219.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penjelasan mengenai runtutan kelima bab yang akan dijabarkan ke dalam bab-bab berikut:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan yang ditujukan untuk memahami alur pembahasan.

Bab kedua menjelaskan biografi Habib Jamal silsilah Habib Jamal, pendidikan Habib Jamal, guru-guru Habib Jamal, aktifitas dakwah Habib Jamal.

Bab ketiga tentang sejarah perkembangan Majelis Ar Ridwan yang meliputi perkembangan jumlah jamaah, sarana, materi dakwah, aktifitas-aktifitas Majelis Ar Ridwan.

Bab keempat pada bab ini dijelaskan mengenai sekilas sejarah komunitas aremania dan apa saja usaha-usaha yang dilakukan oleh Habib Jamal untuk menumbuhkan jiwa islami komunitas aremania.

Bab kelima merupakan bab penutup meliputi kesimpulan atau jawaban ringkas atas masalah yang ditanyakan dalam penelitian berisikan kesimpulan dan saran-saran

.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

BIOGRAFI HABIB ACHMAD JAMAL

A. Silsilah Habib Achmad Jamal

Achmad Jamal bin Thoha Ba'agil lebih dikenal dengan sebutan habib Jamal Ba'agil sebagai pemimpin majelis Ar-Ridwan. Ia dilahirkan di Malang, Jawa Timur pada hari Senin 14 Februari 1977, bertepatan pada 24 Safar 1397 H. Di dalam keluarganya Habib Jamal merupakan anak terakhir dari 14 bersaudara, pasangan Habib Thoha bin Abu Bakar Ba'agil dan ibunya bernama Syarifah Suud binti Abdullah Ba'agil. Sedangkan saudara-saudara Habib Jamal dari saudara sekandung maupun seayah atau seibu ada 14 saudara.

Masa kecil Achmad Jamal dihabiskan di daerah Malang yang berdekatan dengan lingkungan pondok pesantren, karena orang tua berniat menjaga anak dan keturunannya agar jauh dari pergaulan yang kurang baik. Ayah Habib Jamal lebih mudah mengajarkan anak-anak nya mendalami ilmu agama dan sholat berjamaah. Habib Jamal sejak muda mempunyai impian untuk menjadi seorang ulama yang kharismatik.[32]

Istri Achmad Jamal bernama Syarifah Ummu Umar Ba'agil mereka memiliki tiga putra dan satu putri, yaitu Umar yang berusia 12 tahun, Khamilah berusia 9 tahun, Thoha berusia 7 tahun, dan Ibrohim 5 Tahun. Ibu Habib Jamal Syarifah Suud binti Abdullah Ba'agil lahir di Kudus, Jawa Tengah. Ayahnya bernama Habib Thoha bin Abu Bakar

[32] Habib Jamal, *Wawancar*a, Batu, 20 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ba'agil, yang lahir di Malang, di besarkan dilingkungan pesantren Darul Hadits Malang asuhan dari al Allamah Habib Abdul Qadir bin Ahmad bil Faqih.[33] Habib Thoha merupakan pedagang yang dermawan dan alim, ia mempunyai toko bangunan di daerah Lawang. Ia juga menjadi salah seorang alim yang dimintai nasehatnya oleh beberapa masyarakat malang tentang masalah yang dikeluhkan. Ketika tahun pertama sekitar 1997 Habib Jamal sedang belajar di Hadramaut, Yaman bersama gurunya Habib Umar bin Hafidz ayahnya wafat dan dimakamkan di Malang. Saat itu Habib Jamal ingin pulang untuk melihat ayahnya tetapi gurunya menasehati agar tetap menuntut ilmu.[34] Sedangkan ibu Habib Jamal meninggal pada 2008 dan dimakamkan juga di Malang.

Marga dari Habib Achmad Jamal adalah sebagai berikut:

Sudah tidak menjadi hal asing bagi umat muslimin bahwa keturunan Nabi Muhammad SAW yang berada di Indonesia ini sangat banyak. Dan mereka para keturunan Nabi Muhammad SAW mempunyai marga-marga yang cukup banyak, diantaranya: As-Seqaf, Al- Aidrus, Al-Habsyi, Al- Haddad, Al- Kaff, Al- Attas, bin Syahab, bin Mauladdawilah, bin Ba'agil dan lain sebagainya. Dan bin Ba'agil merupakan suatu julukan tertentu untuk cucu Nabi Muhammad SAW dari keturunan Husein bin Abdullah bin Thoha bin Hasan, dan Ba'agil adalah nama dari kakek mereka yang mencapai derajat yang tinggi disisi Allah SWT. Sehingga anak keturunan Ba'agil inilah dijuluki dengan bin Ba'agil.

[33] Habib Jamal, *Wawancar*a, Batu, 20 Maret 2018.
[34] Habib Abdul Qadir Mauladdawilah, *Wawancara*, Malang, 17 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara lengkap silsilah Habib Jamal adalah sebagai berikut:

Achmad Jamal bin Thoha bin Abu Bakar bin Achmad bin Alwi bin Husein bin Abdullah bin Thoha bin Hasan bin Umar Ba'agil bin Abdullah bin Umar Ba'agil bin Abdullah bin Umar bin Abdurrahman bin Aqil bin Abdurrahman As Saqqaf bin Muhammad Mawladdawilah bin Ali bin Alwi Al Ghayyur bin Muhammad Al Faqih Al Muqaddam bin Ali bin Muhammad Shahib Mirbath bin Ali Khali' Qasyam bin Alwi bin Muhammad bin Alwi bin Ubaidillah bin Ahmad Al Muhajir bin Isa Ar Rumi bin Muhammad An Naqib bin Ali Al 'Uraidhi bin Ja'far As Shadiq bin Muhammad Al Baqir bin Ali Zain Al Abidin bin Al Husain bin alli bin Abi Thalib dan putra Sayyidah Fatimah Az Zahra' binti Muhammad Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

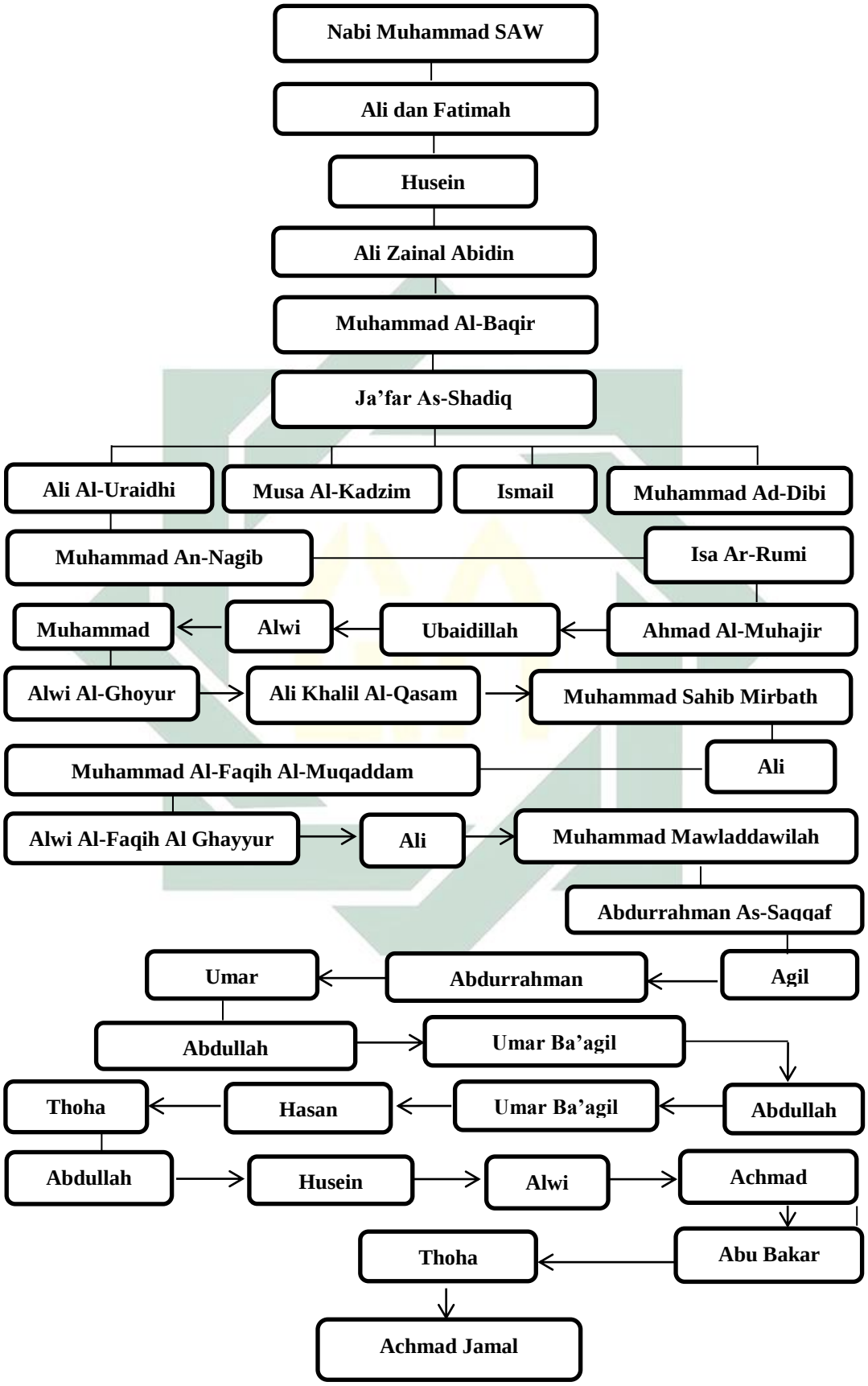

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pendidikan Achmad Jamal

Habib Achmad Jamal memulai pendidikan dari sekolah tingkat dasar hingga sekolah menengah atas. Sekolah tingkat dasar dimulai dari sekolah SD, Achmad Jamal bersekolah di SD At- Taroqqie Malang. Sekolah menengah pertama atau SMP di SMP Sholahuddin Malang. Sekolah menengah atas atau SMA di SMA Darut Tauhid Malang. Bersamaan dengan itu Habib Jamal juga mendalami Ilmu Syariah Islam di pondok pesantren di Darut Tauhid Syaikh Abdullah Abdun di Lowokwaru, Malang.

Habib Jamal yang mempunyai niat menjadi seorang ulama memutuskan untuk belajar ilmu Islam diluar Indonesia. Pada 1995 ia beserta ayah dan ibunya pergi umrah sekaligus mencarikan pondok pesantren di daerah Tanah Suci Mekkah. Kemudian ia sempat belajar di salah satu Ma'had di Madinah, tidak begitu lama ia kembali ke Indonesia dan belajar ilmu bahasa di LIPIA Jakarta untuk memperdalam komunikasi bahasa Arab.[35]

Pada 1996 ia melakukan keberangkatam untuk mendalami Syari'ah di Ma'had Darul Musthafa Tarim-Hadhramaut, Yaman selama enam tahun, yaitu tahun 1996 sampai 2002 asuhan Habib Umar bin Muhammad bin Hafidz. Disanalah Habib Jamal benar-benar mempelajari dan bersungguh-sungguh untuk mendalami berbagai cabang ilmu agama, dan

[35] Habib Jamal, *Wawancar*a, Batu, 20 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperluas wawasannya tentang bagaimana cara untuk berdakwah.[36] Sehingga menjadikan ia sebagai seorang ulama besar yang diakui kelimuannya oleh kyai, habiab dan tokoh masyarakat.

Kota Tarim sangat terkenal dengan kentalnya budaya Islam dan ilmunya, penduduk kota Tarim adalah orang-orang yang sangat menjaga kebudayaan Islam yang dilakukan leluhurnya, kebudayaan dan kegiatan agama yang dirintis oleh leluhur mereka itu lestari sampai sekarang, diantara kebudayaan tersebut adalah *hizib*[37] Al Qur'an yang dibaca dengan hafalan para pesertanya, *hizib* ini dilakukan di Masjid Seqaf setiap hari setelah sholat magrib dan sebelum sholat shubuh, kegiatan ini dilakukan oleh mereka lebih dari seribu tahun lalu.

Kota Tarim dijuluki sebagai kota para wali sebagaimana Mesir yang mempunyai julukan kotanya para Nabi, sebutan ini dikarenakan banyaknya para wali yang bermunculan di kota tersebut, Syekh Abdur Rahman As Seqaf berkata: "Lebih dari sepuluh ribu *auliya' al akbar*, delapan puluh wali *qutub* dari keluarga alawiyyin dimakamkan di Zanbal".[38]

---

[36] Habib Jamal, *Wawancar*a, Batu, 20 Maret 2018.
[37] *Hizib*, adalah pembacaan Al Qur'an secara berkelompok dan bergiliran bacaaannya, karena yang satu mebaca dan lainnya mendengarkan. Habib Jamal, *Wawancar*a, Batu, 20 Maret 2018.
[38] Zanbal, adalah salah satu tempat pemakaman di kota Tarim selain Furaid dan Akdar. Pemakaman Zanbal, Tarim dalam tareemhabibi.blogspot.com/2012/09/pemakaman-zanbal-tarim.html (31 Maret 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun ilmu-ilmu yang di pelajari Habib Jamal antara lain :

1. Ilmu Fiqh (Hukum ibadah) :

   a. Hukum shalat; b. Hukum zakat; c. Hukum puasa; d. Hukum haji; e. Hukum waris; f. Hukum dagang; g. Hukum nikah; h. Hukum pidana

2. Ilmu Tafsir Al Qur'an :

   a. Asbab al-nuzul; b. Tarikh al-nuzul; c. Ma'ani al-ayat

3. Ilmu Hadits :

   a. Musthalah hadits; b. Asbabul wurud; c. Ma'ani hadits; d. Tafsir hadits; e. Istinbath hadits

4. Ilmu Nahwu

5. Ilmu Sejarah :

   a. Sejarah Rasulullah SAW; b. Sejarah para sahabat Nabi SAW; c. Sejarah para tabi'in; d. Sejarah Islam

6. Ilmu Sastra arab (balaghah)

7. Ilmu Tauhid :

   a. Mengenal Allah dari sifat-sifat Allah; b. Mengenal Allah dari ciptaan- Nya; c. Mengenal Allah dari perbuatan-Nya terhadap mahluk; d. Mengenal Allah dari perbuatan makhluk pada Nya

8. Ilmu Tasawuf :

   a. Ma'rifatullah; b. Tashfiyatul qulub; c. Mahabbaturrasul SAW

9. Ilmu Da'wah :

   a. Da'wah dengan mengenalkan kasih sayang Allah; b. Pengenalan budi pekerti Rasul SAW; c. Pengenalan kelembutan Rasul SAW; d.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengenalan kecintaan para sahabat Rasul SAW; e. Pemilihan kalimat-kalimat indah dalam berda'wah.[39]

Selama belajar di Hadramaut Habib Jamal dan sahabat-sahabatnya harus banyak bersabar, karena situasi di Hadramaut sedang mengalami perang saudara, walaupun perang yang terjadi namun dampaknya tidak terasa dilingkungan Pondok tetapi hal tersebut mengakibatkan listrik mati, bensin minim dan sandang pangan menjadi mahal dan langka, akhirnya mereka masak pun harus memakai kayu bakar. Keadaan yang seperti itu tidak mengurangi semangat Habib Jamal dan sahabat-sahabatnya untuk terus belajar dan belajar, begitu juga sang guru Habib Umar yang tidak pernah absen untuk mengajar. Habib Umar selalu menanamkan dalam jiwa mereka untuk selalu disiplin dan istiqomah dalam dakwah dan belajar dalam situasi apapun.

Habib Jamal termasuk salah satu murid yang haus akan ilmu pengetahuandan sangat bersungguh-sungguh dalam belajar, salah satu teman dekat ia yaitu Habib Abdul Qadir Mauladdawilah[40] mengatakan "Bahwa dahulu Habib Jamal termasuk murid yang tidak terima akan ilmu yang didapat hanya di Ma'had Darul Musthafa Tarim-Yaman melainkan juga ke beberapa ulama yang berada di daerah Hadramaut Yaman dan selalu bermusyawarah dengan Habib Umar dalam segala urusannya".[41]

---

[39] Habib Jamal, *Wawancar*a, Batu, 20 Maret 2018.
[40] Habib Abdul Qadir Mauladdawilah merupakan salah satu teman dekat dan termasuk saudara Habib Jamal. Habib Jamal, *Wawancar*a, Batu, 20 Maret 2018.
[41] Habib Abdul Qadir Mauladdawilah, *Wawancara*, Malang, 17 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Guru-guru Habib Jamal

Habib Achmad Jamal Ba'agil menimba ilmu kepada beberapa ulama' di antaranya, yaitu: Habib Novel Alaydrus, Habib Bagir Mauladdawilah, Syeikh Abdullah Abdun (Pesantren Darut Tauhid), Al Imam Al Allamah Al Arifbillah Sayyidi Syarif Al Habib Umar bin Muhammad bin Hafidz bin Syekh Abu Bakar bin Salim (Rubath Darul Mustafa, Hadramaut, Yaman), juga pernah menghadiri majelisnya Al Allamah Al Arifbillah Al Habib Salim Asy Syatiri (Rubath Tarim).[42]

Guru yang sangat berpengaruh terhadap ilmu, serta kepribadian Achmad Jamal adalah guru mulia Al Allamah Al Hafizh Al Arifbillah Sayyidi Syarif Al Habib Umar bin Muhammad bin Hafidz bin Syekh Abubakar bin Salim, salah satu sanad keguruannya yaitu: Al Habib Jamal bin Thoha Ba'agil berguru kepada guru mulia Al Imam Al Allamah Al Hafizh Al Musnid Al Arifbillah Sayyidi Syarif Al Habib Umar bin Muhammad bin Hafidz bin Syekh Abubakar bin Salim, dan ia berguru kepada Al Allamah Al Musnid Al Habib Abdul Qodir bin Ahmad Assegaf, ia berguru kepada Al Allamah Al Musnid Al Habib Abdullah Assyatiri, ia berguru kepada Al Allamah Al Hafizh Al Habib Ali bin Muhammad Al Habsy (shohibul simtudduror), ia berguru kepada Al Allamah Al Musnid Al Habib Abdurrahman Al Masyhur (shohibul fatawa), ia berguru kepada Al Allamah Al Hafizh Al Habib Abdullah bin Husein bin Tohir, ia berguru kepada Al Allamah Al Hafizh Al Habib Umar bin Segah Assegaf, ia

[42] Habib Jamal, *Wawancar*a, Batu, 20 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berguru kepada Al Allamah Al Musnid Al Habib Hamid bin Umar Ba'alawiy, ia berguru kepada Al Allamah Al Hafizh Al Habib Ahmad bin Zein Al Habsyi, ia berguru kepada Al Allamah Al Hafizh Al Habib Abdullah bin Alawi Al Haddad (shohiburrotib), ia berguru kepada Al Allamah Al Musnid Al Habib Husein bin Abu Bakar bin Salim (fakhrul wujud), ia berguru kepada ayahnya Al Allamah Al Hafizh Al Habib Ahmad bin Abdurrahman Syahabuddin, dan ia berguru kepada Al Allamah Al Hafizh Al Habib Abdurrahman bin Ali (Ainulmukasyifin), ia berguru kepada ayahnya Al Allamah Al Musnid Al Habib Ali bin Abubakar bin Abdurrahman Assegaf, ia berguru kepada ayahnya Al Allamah Al Hafizh Al Habib Abdurrahman, ia berguru kepada ayahnya Al Allamah Al Musnid Al Habib Muhammad Muladdawilah, ia berguru kepada ayahnya Al Allamah Al Musnid Al Habib Ali bin Alwi Al Ghayur, ia berguru kepada ayahnya Al Allamah Al Hafizh Al Imam Faqihilmuqaddam Muhammad bin Ali Ba'alawiy, ia berguru kepada ayahnya Al Allamah Al Imam Ali bin Muhammad Shahib Marbath bin Ali, ia berguru kepada ayahnya Al Allamah Al Imam Ali Khali' Qasam, ia berguru kepada ayahnya Al Allamah Al Imam Alwi bin Muhammad, ia berguru kepada ayahnya Al Allamah Al Imam Muhammad bin Alwi, ia berguru kepada ayahnya Al Allamah Al Imam Alqi bin Ubaidillah, ia berguru kepada ayahnya Al Allamah Al Imam Ubaidillah bin Muhammad Muhajir, ia berguru kepada ayahnya Al Allamah Al Imam Ahmad Al Muhajir bin Isa Arrumiy, ia berguru kepada ayahnya Al Allamah Al Imam Isa Arrumiy

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bin Muhammad Annaqib, ia berguru kepada ayahnya Al Allamah Al Imam Muhammad Annaqib bin Ali Al Uraidhiy, ia berguru kepada ayahnya Al Allamah Al Imam Ali Uraidhiy bin J'far Asshadiq, ia berguru kepada ayahnya Al Allamah Al Imam Ja'far Asshadiq bin Muhammad Al Baqir, ia berguru kepada ayahnya Al Allamah Al Imam Muhammad Al Baqir bin Ali Zainal Abidin Assajjad, ia berguru kepada ayahnya Al Allamah Al Imam ali Zainal Abidin Assajjad, ia berguru kepada ayahnya Al Allamah Al Imam Husein ra, ia berguru kepada ayahnya Al Allamah Al Imam Ali bin Abi Thalib ra, ia berguru kepada semulia-mulia guru, Sayyidina Muhammad Saw, maka sebaik-baik bimbingan guru adalah bimbingan Rasulullah Saw.[43] Sanad guru Habib Jamal Achmad Jamal jelas kepada Rasulullah Saw, begitu pula dengan nasabnya.

D. Aktivitas Dakwah Habib Jamal

1. Mengasuh Pondok Pesantrem Al Huda Surabaya

Pada 2002 awal kedatangan Achmad Jamal dari Tarim, Yaman ke Indonesia. Achmad Jamal singgah dikota Surabaya untuk mengamalkan apa yang ia dapat selama belajar di Tarim. Ia diberikan tugas untuk mengasuh salah satu pondok di Surabaya yang bernama Pondok Pesantren Al-Huda. Setelah beberapa tahun tinggal di Surabaya ia kemudian pindah di kota kelahirannya Malang.[44]

[43] Anwarut Taufiq, "Sanad Keguruan Habib Jamal Ba'agil dan Habib Abdul Qadir Mauladdawilah" dalam www.anwaruttaufiq.com/2016/04/sanad-keguruan-habib-jamal-baagil-dan.html (26 Mei 2018).
[44] Habib Abdul Qadir Mauladdawilah, *Wawancara*, Malang, 17 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mendirikan Majelis Jalsah Itsnain

Ketika di Malang ia mengadakan majelis hari Senin malam sebagaimana Jalsah itsnain guru Achmad Jamal (Habib Umar bin Hafidz), majelis ini pada mulanya berpindah-pindah dari rumah ke rumah, yang hadir pun tidak lebih dari 10 orang. Dengan berjalannya waktu maka bertambah banyak orang-orang yang hadir ke majelis hingga rumah-rumah mulai tidak dapat menampung banyaknya jam'ah. Majelis Senin malam mulai berpindah-pindah dari satu masjid ke masjid lainnya Setelah beberapa lama ia membuat majelis tersebut di satu tempat yakni masjid Al Huda setiap selesai sholat Magrib. Hingga majelis tersebut banyak yang hadir kemudian diganti nama majelis dari majelis Jalsah itsnain menjadi Majelis Ar Ridwan.

3. Mendirikan Pondok Pesantren Anwarut Taufiq

Sekitar 2003-2004 ada seseorang dermawan yang tidak ingin disebutkan namanya berniat mewaqafkan sebuah tanah untuk di jadikan pondok pesantren yang berlokasi di kota Batu. Sekitar 2005 pondok pesantren diresmikan oleh gurunya yakni Habib Umar bin Hafidz yang diberi nama Anwarut Taufiq. Pesantren Habib Jamal tersebut mengadopsi metode pendidikan seperti di Darul Musthafa Hadramaut dengan mengedepankan pendidikan syari'at Islam yang *Ahlu al-sunnah wa al-jama'ah* berpegang teguh dengan al Qur'an, Hadits Nabi Muhammad SAW, Ijma' dan Qiyas yang bermazhab Imam Syafi'i, serta khususnya mengembangkan kemampuan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca kitab dan berbicara bahasa Arab. Sehingga para alumni dari pesantren tersebut tidak hanya mendapatkan ilmu agama, tetapi dapat mengamalkan dan berdakwah melanjutkan perjuangan mengajarkan kebaikan dimanapun mereka akan berada.[45]

4. Menjadi Ketua Forum Alumni Darul Musthafa

Habib Jamal juga menjadi ketua majelis alumni pondok pesantren Darul Musthafa yang bernama Forum al Wafa bi Ahdillah dibentuk oleh Habib Umar untuk saling silahturahmi dan memperkuat hubungan antar alumni serta bertukar pikiran. Majelis atau Forum tersebut melaksanakan beberapa pertemuan antara lain, sebulan sekali untuk alumni sesama kota, tiga bulan sekali untuk alumni tingkat wilayah provinsi, dan enam bulan sekali pertemuan dilakukan oleh seluruh alumni se-Indonesia ditempat yang sudah di tentukan.[46]

5. Rutinitas Dakwah Habib Jamal

Kegiatan Dakwah Habib Achmad Jamal di Majelis Ar Ridwan biasanya dilakukan pada hari Senin malam setelah magrib di Masjid Al Huda-Embong Arab, Malang dan dilanjutkan ke tempat majelis di wilayah Malang Raya sesuai undangan. Waktu pengajiannya dimulai jam 20.15 WIB dan selesai jam 22.00 WIB. Selain itu juga ada pengajian keliling yang disesuaikan dengan jadwal. Jadwal tersebut biasa dibagikan saat setelah majelis dilaksanakan.[47]

---

[45] Habib Jamal, *Wawancar*a, Batu, 20 Maret 2018.
[46] Habib Abdul Qadir Mauladdawilah, *Wawancara*, Malang, 17 April 2018.
[47] Gus Choiron, *Wawancara*, Malang, 2 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Memperingati Hari-hari Besar Islam dan Nasional

Pada peringatan hari-hari besar Islam dan Nasional biasanya Habib Achmad Jamal membuat peringatan untuk hari-hari tersebut, menyerahkan kepada pengurus Majelis Ar Ridwan untuk mengaplikasikannya. Habib Jamal mengundang ulama' atau habaib dari luar Indonesia. Saat tausiyah dengan bahasa Arab dan diterjemahkan oleh Habib Achmad Jamal per kalimat.

b. Bimbingan Rohani di Instansi Pemerintahan dan Perkantoran pada jam makan siang.

Kegiatan dakwah dimaksudkan agar perkantoran mendapat bimbingan dari Habib Achmad Jamal sehingga Instansi Pemerintahan dan Perkantoran menjadi pemerintahan yang nabawi dan perkantoran yang nabawi. Telah diadakan di banyak Instansi pemerintahan dan perkantoran, diantaranya Khutbah Jum'at dan siraman Rohani di Kantor Pos, Bank Danamon, dan lainnya.

c. Bimbingan Rohani di Statiun Televisi

Beberapa program televisi bekerja sama dengan Majelis Ar Ridwan yang menjadi tempat untuk Habib Achmad Jamal menyiarkan dakwahnya, beberapa statiun televisi tersebut adalah

1) Batu TV dengan program siaran ulang Majelis Ar Ridwan
2) Malang TV dengan program acara siaran ulang Majelis Ar Ridwan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) TV9 dengan program acara Kiswah Event [48]

6. Ketergabungan Habib Jamal di berbagai Ormas

Habib Jamal melakukan pengajian rutin setiap minggunya di berbagai tempat di sekitar Batu. Ia juga sering mengisi pengajian diluar Majelis Ar Ridwan sesuai undangan yang diberikan. Selain itu Habib Jamal juga tergabung dalam Ormas Islam diantaranya menjadi Ketua Dewan Fatwa MUI Batu, dan anggota A'wan Syuriah NU Batu. Ketergabungan Habib Jamal dalam beberapa Organisasi Masyarakat lebih kepada kepercayaan dan penghormatan atas wawasan serta kelimuan Habib Jamal sehingga diamanatkan sebagai penasihat bagi Ormas tersebut.

7. Ruang Lingkup Dakwah Habib Jamal

Cakupan dakwah Habib Jamal tidak saja di Malang, atau Jawa Timur khususnya. Ia juga berdakwah ke Jakarta, luar Jawa, seperti Kalimantan dan Papua. Selain di dalam negeri, ia juga sudah dikenal di berbagai negara. Habib Jamal rutin memberi pengajian di Malaysia, Singapura, Thailand, Hongkong, Australia dan sebagainya. Dalam berdakwah yang disampaikannya ia memiliki magnet tinggi sehingga sangat di nanti kedatangannya. Kapasitasnya sebagai ulama terbukti dengan diundangannya ulama yang tegas tetapi humoris ini dalam muktamar ulama-ulama Ahlussunnah wal jamaah di Cechnya.[49]

---

[48] Gus Choiron, *Wawancara*, Malang, 2 April 2018
[49] Habib Jamal, *Wawancar*a, Batu, 20 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

SEJARAH PERKEMBANGAN MAJELIS AR RIDWAN

A. Latar Belakang Berdirinya Majelis Ar Ridwan

Nama "Majelis Ar Ridwan" dalam aktifitas dakwah ini berawal pada 2009 ketika Habib Jamal dan Habib Abdul Qadir berjumpa kembali saat berkunjung kembali di Darul Mushtofa pimpinan Al Allamah Al Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz Tarim Hadramaut, Yaman. Mereka ingin membuat majelis yang dapat mewadahi para pemuda untuk di jadikan sarana dakwah dengan mengajak orang bertaubat dan mencintai Nabi Muhammad SAW. Dengan itu umat akan mencintai sunnahnya, dan menjadikan Rasul SAW sebagai idola. Hal tersebut membuat gurunya mendukung sehingga mereka semakin membulatkan tekad untuk segera mendirikan majelis tersebut. Habib Umar juga yang memberikan nama majelis itu dengan nama Ar Ridwan.[50]

Majelis ini berawal dari keprihatinan Habib Jamal dan Habib Abdul Qadir di Malang Raya terhadap perilaku generasi muda yang dari hari ke hari semakin jauh dari ajaran Nabi. Mereka cenderung menganut gaya bebas, pergaulan bebas, narkoba, miras, dan sebagainya. Menurut keduanya harus dicari jalan keluar dari permasalahan tersebut, agar para pemuda tidak semakin tenggelam dalam kemaksiatan.[51]

Nabi pernah bersabda, "Orang yang melihat suatu kemungkaran, maka harus merubahnya sesuai kapasitas kemampuannya". Kemungkaran

[50] Gus Choiron, *Wawancara*, Malang, 2 April 2018.
[51] Fahrurozi,"Majelis Ta'lim wal Maulid Ar-Ridwan Merubah Kemungkaran Dengan Sholawatan", Media Ummat (April 2017), 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirubah, tapi orangnya tidak hilang. Ketika walisongo datang ke Indonesia mereka berdakwah untuk merubah kemungkaran, tidak dengan kekerasan, akan tetapi dengan mengubah adat kebiasaan nenek moyang yang salah dengan adab agama. Dengan itu, mereka generasi muda yang salah arah ini merubahnya bukan dengan kekerasan. Ketika banyak pemuda Malang atau juga disebut Arek Malang menyukai konvoi dan konsernya, hal tersebut dirubah dengan sholawatan dan hadir di Majelis secara konvoi yang tertib. Sehingga awal nama majelis ini di beri nama Arema Bersholawat sebelum akhirnya di ganti dengan Majelis Ar Ridwan.[52]

Habib Jamal memulai berdakwah setiap senin malam setelah sholat magrib di masjid Al Huda Embong Arab Malang bersama Habib Abdul Qadir dan Habib Ja'far Usman Al-Jufri. Dengan meminta Habib Baqir Mauladdawilah dan KH Marzuki Mustamar sebagai sesepuh agar majelis tersebut selalu didominasi kaum muda.[53]

B. Perkembangan Majelis Ar Ridwan

Perkembangan Majelis Ar Ridwan pada tahun 2009 sampai 2018 yang meliputi jamaah, sarana, aktifitas kegiatan Majelis Ar Ridwan, program dakwah dan cabang-cabang Majelis Ar Ridwan.

1. Jamaah

Habib Jamal kembali dari Tarim ke Malang dan memulai berdakwah pada tahun 2009 dengan mengajak orang bertobat dan mencintai Nabi Muhammad SAW yang dengan kecintaan itu umat ini

[52] Habib Jamal, *Wawancar*a, Batu, 20 Maret 2018.
[53] Fahrurozi, *Majelis Ta'lim wal Maulid Ar-Ridwan*, 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan mencintai sunnahnya dan menjadikan Rasulullah SAW sebagai Idola. Habib Jamal bin Thoha Ba'agil mulai berdakwah siang dan malam dari masjid ke masjid di Malang. Setelah berjalan kurang lebih enam bulan, Habib Jamal Achmad Jamal mulai membuka majelis setiap senin malam sebagaimana gurunya Al Habib Umar bin Hafidz yang membuka majelis mingguan setiap senin malam. Pada awalnya, Habib Jamal membuka majelis malam Selasa hanya di gelar sebulan sekali hanya diikuti 10-20 jamaah, menjadikan Fiqh dasar sebagai kajian utama di majelis malam Selasa miliknya, namun tampaknya hal itu kurang diminati oleh para jamaah di majelis tersebut. Habib Jamal terus berfikir keras bagaimana masyarakat bisa hidup dalam kedamaian, meninggalkan kemungkaran dan mencintai sunnah Nabi Saw.[54]

Akhirnya pada 2009 akhir Habib Jamal merubah cara dan konten penyampaiannya, ia tidak lagi membahas Fiqih dengan segala kerumitannya, melainkan Achmad Jamal dakwah dengan nasehat mulia dari Hadits-hadits Rasul saw dan ayat-ayat suci al-Qur'an dan ia perindah penyampaian dakwah dengan balutan bahasa sastra yang dipadu dengan kelembutan dan arahan untuk tafakkur tentang penciptaan alam semesta, yang semua itu ia arahkan agar masyarakat mampu menjadikan Rasul Saw sebagai panutan hidup dalam segala hal. Hasil dari kesabaran Achmad Jamal dalam berdakwah mulai

[54] Habib Jamal, *Wawancar*a, Batu, 20 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nampak dengan semakin memadatnya jumlah jamaah sehingga ia menambah rutinan di majelis dari sebulan sekali hingga sebulan dua kali.[55]

Pada pertengahan 2010 jamaah dari hampir memenuhi ruangan masjid. Sehingga jamaah meminta agar majelis tersebut diadakan keliling di wilayah sekitar Malang Raya. Majelis Ar Ridwan menjadi wadah masyarakat muslim bersholawat dan menuntut ilmu dalam rangkaian safari Maulid. Hingga kini majelis malam selasa yang menjadi awal mula lahirnya nama Majelis Ar Ridwan tetap berlangsung hingga sekarang. Banyak majelis di malam lain yang Majelis Ar Ridwan buat, tetapi majelis malam selasa tetap ada dan bahkan menjadi majelis induk. Sekarang jamaah Majelis Ar Ridwan berkisar 10.000 yang hadir pada majelis tersebut setiap minggunya.

Ketika 2011 ada acara Maulid Nabi di Alun-alun kota Batu setiap pergantian tahun Masehi telah dipenuhi ratusan ribu jamaah. Jamaah yang bermacam-macam, ada laki dan perempuan, besar kecil, mulai dari rakyat terbawah sampai pemimpin tertinggi. Setiap tahun mengadakan Maulid Nabi, tahun 2014 acara tersebut kedatangan wakil Gubernur Jawa Timur Saifullah Yusuf (Gus Ipul).[56]

2. Sarana

Habib Jamal bin Thoha Ba'agil pada 2009 mulai berdakwah dari musholah hingga masjid di Malang. Mengajak umat untuk kembali

[55] Habib Jamal, *Wawancar*a, Batu, 20 Mei 2018.
[56] Gus Choiron, *Wawancara*, Malang, 19 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam jalan yang lurus, mengajak mereka untuk mengenal dan mencintai Rasulullah SAW. Menjadikan Rasulullah sebagai idola dan uswah ditiap kehidupan. Siang dan malam beliau gigih berdakwah. Belum lagi cemohan-cemohan yang menerpa wajahnya, namun semua itu ia tanggapi dengan kesabaran dan ketulusan. Setelah berjalan kurang lebih enam bulan, beliau mulai membuka majelis setiap malam selasa. Mulai nampak dengan semakin memadatnya jumlah jamaah.[57]

Pada 2010 Habib Jamal memindahkan majelis yang pada awalnya antar mushollah kini berganti menjadi majelis masjid secara bergantian. Namun karena hadirin semakin bertambah, maka Habib Jamal akhirnya memusatkan Majelis malam selasa ini di masjid Al Huda Embong Arab Malang setelah sholat magrib dan di lanjutkan ke tempat majelis. [58]

Pada tahun 2010 Majelis Ar Ridwan membuat website resmi yakni www.majeliarridwan.org. Hal tersebut sebagai upaya dari sistem Majelis Ar Ridwan untuk mengikuti perubahan zaman. Hadirnya website tersebut melihat pada pentingnya media komunikasi dan publikasi antara Majelis Ar Ridwan dengan jamaahnya yang sudah semakin luas cakupannya. Dengan upaya tersebut juga sebagai bagian dari cara Majelis Ar Ridwan menjaga ketetapan jamaahnya dan meraih jamaah lebih banyak lagi. Pada tahun 2011 Majelis Ar Ridwan

[57] Habib Abdul Qadir Mauladdawilah, *Wawancara*, Malang, 17 April 2018.
[58] Gus Choiron, *Wawancara*, Malang, 19 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendirikan Kios Ar Ridwan Collection yang bertempat di Jl. Mawar 2 Askriton Pakis, Malang.

Tahun 2012 mempunyai markas kesekertariatan Majelis Ar Ridwan di Jl. Metro Sisir kota Batu. Markas Majelis Ar Ridwan merupakan rumah Habib Jamal. Di tempat ini ia menghabiskan waktu untuk mengurusi kepentingan umat. Markas Majelis Ar Ridwan juga untuk tempat melakukan kegiatan dan ditempati oleh para tim Majelis Ar Ridwan. Pada 2014 Markas tersebut di pindahkan ke Jl. Warinoi, Bunulrejo-Malang karena di tempat sebelumnya yang mengurusi markas mengundurkan diri.

Pada tahun 2012 Habib Jamal dibantu pengurus Majelis Ar Ridwan mencetuskan radio dan video live streaming yang bisa diakses di website resmi Ar Ridwan yaitu www.majelisarridwan.org. Dan juga live streaming di media sosial Youtube, Facebook, serta Instagram dengan nama Majelis Ar Ridwan. Pengurus Majelis Ar Ridwan juga menyediakan penyewaan sound system untuk kepentingan majelis keliling.[59]

3. Akifitas Dakwah Majelis Ar Ridwan

Sejak awal berdirinya Majelis Ar Ridwan fokus pada dakwah dan pengajiam secara langsung yang membahas berbagai ilmu agama. Diantara aktifitas atau kegiatan Majelis Ar Ridwan sebagai berikut:

[59] Gus Choiron, *Wawancara*, Malang, 19 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kegiatan Rutin Mingguan

Setiap hari Senin malam setelah magrib dan dilanjutkan ke tempat majelis sesuai undangan. Achmad Jamal memberikan kajian hadist Sahih Bukhari Muslim dan membahas kitab Risalatul Jami'ah karya Habib Ahmad bin Zain bin Alqi Al Habsy. Acara pengajian diawali dengan membaca Maulid atau Sejarah Nabi Muhammad SAW dengan diiringi tabuhan Hadroh. Kemudian dilanjutkan dengan ceramah agama dengan pembahasan kitab hadits dan Fiqih yang disampaikan oleh Habib Jamal atau Dewan Pengajar Majelis Ar Ridwan. Biasanya Hadits atau kitab yang akan dibahas diperbanyak kemudian dibagikan kepada jamaah. Acara diakhiri dengan dzikir dan doa. [60]

b. Kegiatan Tahunan

Selain acara rutin mingguan yang diadakan Majelis Ar Ridwan, ada majelis rutin tahunan yang biasa disebut dengan Event Akbar atau Tabligh Akbar. Majelis rutin tahunan yang diadakan dalam rangka memperingati hari-hari besar Islam atau pada momen tertentu. Majelis rutin tahunan yang diadakan di berbagai tempat sekitar Malang Raya pada 2012. Acara-acara rutin tahunanya sebagai berikut:

[60] Habib Jamal, *Wawancar*a, Batu, 20 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Tabligh Akbar Muharram

Tabligh Akbar Muharram dilakukan Pada malam hari pukul 20.30 s/d 22.00 WIB di Alun-alun Kota Batu. Tahun Baru Muharram bertepatan dengan kedatangan beberapa habiab dari Tarim untuk safari dakwah ke Indonesia.[61]

2) Maulid Akbar Muhammad

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang dilakukan pada malam hari pukul 20.30 s/d 22.00 WIB depan kantor Walikota Malang. Maulid Akbar Muhammad ini diadakan setiap 12 Rabiul Awal.

3) Haul Pondok

Haul Pondok ini dilakukan pada minggu kedua setiap bulan Rabiul Akhir pada pagi hari mulai pukul 08.00 s/d 12.00 WIB di Pondok Pesantren Anwarut Taufiq. Acara ini diadakan untuk memperingati Haul dari keluarga Habib Jamal.

4) Ziarah

Setiap tahun di hari sabtu Achmad Jamal menyelenggarakan kegiatan ziarah ke tempat Guru-guru, Habib-habib, Ulama-ulama besar yang ada disekitar Malang terkadang luar Malang. Tempat ziarah ini bisa berubah-ubah dari tempat satu ke tempat yang lain. Dalam kegiatan ziarah tersebut biasanya dilakukan pada pukul 22.30 WIB menjelang

[61] Habib Jamal, *Wawancar*a, Batu, 20 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tengah malam dan kegiatan ziarah ini sengaja dilakukan Sabtu malam Minggu.

Sudah menjadi budaya orang Malang, Sabtu malam Minggu biasanya digunakan oleh para remaja untuk melakukan berbagai kegiatan bahkan sampai kemaksiatan. Malam Minggu biasanya banyak remaja yang ikut pesta narkoba, perzinahan, mabuk-mabukan dan sebagainya. Kegiatan ini diantara tujuannya adalah untuk menghalangi atau mengkondisikan para remaja agar tidak terlibat dalam dunia kemasiatan tersebut. Dengan kegiatan ziarah ini dilakukan, banyak pemuda yang kemudian terbentuk akhlaknya dengan akhlak yang mulia.

Dalam kegiatan ziarah malam Minggu itu mengingat jamaah yang menyertai Achmad Jamal cukup banyak, tidak jarang menimbulkan kemacetan. Untuk mengatasi itu maka Achmad Jamal bekerja sama dengan Polres Malang untuk bisa menertibkan.[62]

4. Program Dakwah

a. Siaran di Stasiun TV

Beberapa stasiun TV swasta telah menjalin hubungan dengan Majelis Ar Ridwan , di antaranya Malang TV yg telah meliput acara majelis mingguan di berbagai tempat lokasi majelis. Demikian pula Batu TV yang telah menjadi mitra Majelis Ar

[62] Gus Choiron, *Wawancara*, Malang, 19 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ridwan, yang mana berkali-kali Habib Jamal dan tim Hadrah Majelis Ar Ridwan mengisi acara majelis keliling. Stasiun TV9 telah mengadakan kerjasama dengan Majelis Ar Ridwan pada bulan tertentu, dan stasiun TV9 pun mengadakan rekaman ceramah agama oleh Habib Jamal di acara Kiswah Event. [63]

b. Hadrah Majelis Ar Ridwan

Tim Hadroh Majelis Ar Ridwan saw terdiri dari sembilan personil, dengan empat buah hadroh ukuran standard dan satu buah Bass dengan ukuran Besar, dua buah Tam, dua buah Keplak dan satu Darbuka. Tim ini selalu mengiringi Tablig Akbar Majelis Ar Ridwan saw dipelbagai wilayah seputar Jakarta dan sekitarnya, dibarengi lantunan nasyid dengan suara yang sangat merdu dan indah membawa ketenangan dan kesejukan di hati, dan disaat lain membangkitkan semangat muda untuk lebih giat beraktifitas dengan segala kegiatan positif.

Nasyidah-nasyidah mereka adalah syair-syair para salaf, seperti Syair Fakhrul wujud Imam Abubakar bin Salim, Imam Abdullah bin Alwi Al haddad, dan juga syair-syair Guru Agung, Al Habib Umar bin Hafidz, dan syair-syair lainnya. Dan kini nasyidah-nasyidah mereka telah digandrungi ribuan pemuda dan remaja Malang Raya, bahkan anak-anak yang kini sudah lebih

[63] Gus Choiron, *Wawancara*, Malang, 19 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak menyukai nasyidah hadroh mereka ketimbang lagu-lagu anak yang beredar umum di masyarakat.[64]

5. Cabang-Cabang Majelis Ar Ridwan

Dalam memperluas cakupan dakwahnya, Majelis Ar Ridwan membuat cabang dibeberapa wilayah Malang Raya. Cabang tersebut berupa kerjasama antar majelis taklim lain diberbagai kota di Malang Raya dengan Majelis Ar Ridwan. Cabangnya memiliki kesamaan dalam dakwahnya yaitu pengajian. Cabang tersebut tidak ada keterkaitan secara struktural dengan sistem Majelis Ar Ridwan hanya sebatas pengadaan pengajian bersama. Biasanya cabang diberikan jadwal oleh Majelis Ar Ridwan setiap bulannya untuk mengadakan pengajian gabungan.

Majelis Ar Ridwan tidak hanya pada lingkup Malang Raya saja. Sejak tahun 2013, Majelis Ar Ridwan melalui Habib Jamal sudah mulai menebarkan jejaring dakwahnya ke berbagai pelosok Nusantara diantaranya Tuban, Pasuruan, Mojokerto, dan Probolinggo untuk wilayah Jawa Timur. Begitu pula dibeberapa wilayah lain seperti NTB, Madura, Kalimantan, dan Irian Jaya.[65]

Pada tahun 2014, Habib Jamal mendirikan cabang resmi Majelis Ar Ridwan di berbagai wilayah besar di Indonesia. Seperti di Majelis Ar Ridwan Kalimantan, Majelis Ar Ridwan Tuban dan Majelis Ar Ridwan Papua yang menggunakan Majelis Ar Ridwan cabang dari

[64] Gus Choiron, *Wawancara*, Malang, 19 Mei 2018.
[65] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wilayah tersebut. Majelis Ar Ridwan di Malang yang menjadi pusat dari cabang-cabang tersebut. Secara struktural mereka terikat oleh Majelis Ar Ridwan pusat. Segala bentuk kegiatan dakwah yang dilakukan cabang resmi itu terkoordinasi dengan pergerakan yang ada di Majelis Ar Ridwan pusat seperti, pengajian, mengikuti prosedur pengajian yang ada di pusat. Baik itu jadwal rutin pada malam selasa maupun materi kajian atau kitab yang dibahas, kesemuannya mengikuti Majelis Ar Ridwan pusat atas instruksi dari Sang Habib. Umumnya mereka yang ingin menjadi cabang Majelis Ar Ridwan ialah pengajian yang belum memiliki nama majelis taklim. Maka dengan melihat popularitas Majelis Ar Ridwan yang banyak jamaah dan kesamaan gerak dakwah, mereka mengusulkan untuk membuat pengajiannya sama seperti Majelis Ar Ridwan. Mereka yang memimpin dan mengajar di cabang tersebut juga umumnya para murid dari Habib Umar bin Hafidz, seperti Habib Jamal.

Lebih jauh pada 2014, Majelis Ar Ridwan mengepakkan sayapnya dibeberapa negara yang membuat cabang resmi seperti Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam dan Australia. Kesemuanya juga menggunakan nama Majelis Ar Ridwan dan pemimpin sekaligus pengajar merupakan teman-teman Habib Jamal ketika menimba ilmu di Yaman. Kesemua cabang tersebut langsung disahkan dan diberi izin oleh Habib Jamal.[66]

[66] Gus Choiron, *Wawancara*, Malang, 19 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Visi, Misi, Tujuan dan Kepengurusun Majelis Ar Ridwan

1. Visi dan Misi Majelis Ar Ridwan

Visi dari Majelis Ar Ridwan yaitu mengajak masyarakat secara umum untuk dapat mengenal secara menyeluruh sosok Kemuliaan dan Keagungan Rasulullah SAW, yang dengan mengenalnya akan bangkitlah kecintaan kepada Nabi SAW, bangkitlah kecintaan kepada sunnah-sunnahNya SAW dan menjadikan Rasulullah SAW sebagai idola, sebagai contoh dan sebagai sandaran, hingga terciptalah masyarakat yang Nabawi.

Dakwah adalah **Misi** utama dari seluruh aktifitas kegiatan yang dilakukan oleh "MAJELIS AR RIDWAN" dan dakwah tersebut selalu diperluas serta bervariatif yang kesemuanya itu untuk memberikan pilihan atau kemudahan kepada masyarakat luas pada umumnya dan para pemuda serta pemudi khususnya sehingga mereka dapat menerima penyampaian dakwah yang dilakukan oleh "MAJELIS AR RIDWAN".[67]

2. Tujuan Majelis Ar Ridwan

a. Syukur nikmat Iman dan Islam atas Syariah yang telah dibawa oleh Baginda Nabi SAW dari Allah SWT. Allah SWT berfirman: "Sesungguhnya jika kamu bersyukur pasti Kami akan menambah

[67] Habib Jamal, *Wawancar*a, Batu, 20 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(nikmat) kepadamu dan jika kamu mengingkari maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".[68]

b. Mensyiarkan Agama Islam.

Allah berfirman: "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma`ruf, dan mencegah dari yang munkar"[69]

c. Wadah Tholabul Ilmi.

Rasul SAW bersabda: "Mencari ilmu itu wajib bagi muslim laki-laki dan muslim wanita".

d. Mengharap Pahala.

"Barangsiapa membuat buat hal baru yang baik dalam Islam, maka baginya pahalanya dan pahala orang yang mengikutinya dan tak berkurang sedikitpun dari pahalanya, dan barangsiapa membuat-buat hal baru yang buruk dalam Islam, maka baginya dosanya dan dosa orang yang mengikutinya dan tak dikurangkan sedikitpun dari dosanya".

"Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) hari kemudian. Dan barangsiapa yang berpaling maka sesungguhnya Allah, Dialah Yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji".[70]

---

[68] Al-Qur'an, 14 (Ibrahim):7.
[69] Al-Qur'an, 3 (Ali Imron): 110.
[70] Ibid., 60 (al-Mumtahanah): 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Bukti Kecintaan Kepada Rasulullah SAW.

Rasul SAW bersabda: "Barang siapa yang mengikuti sunnahku, sungguh ia cinta padaku dan barang siapa yang cinta padaku, ia akan disurga bersamaku".[71]

3. Kepengurusan Majelis Ar Ridwan

Majelis yang dibangun mulai dari tahun 2009 ini memiliki struktur kepengurusan dalam menjalankan roda organisasinya demi semua tercapainya semua yang telah direncanakan. Adapun struktur kepengurusan dari Majelis Ar Ridwan sebagai berikut:

Dewan Penasihat	: Habib Umar bin Hafidz
	Habib Muhammad Bagir Mauladdawilah
Khodimul Majelis	: Habib Achmad Jamal bin Thoha Ba'agil
	Habib Abdul Qadir Mauladdawilah
Sekretaris	: Ustadz Fauzi Ardi
Bendahara	: Habib Mahdi bin Husin BSA
Humas	: Choiron Ichwanul
	H. Muhdor
Ketua Crew	: Fudholi Hamzah
Koord. Lokasi	: Purnomo Sulaiman
	Ikhwan Sarifuddin
	Zainur Roziqin
	M. Sofyan Arif

[71] Habib Jamal, *Wawancar*a, Batu, 20 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Koord. Alap-alap	: Fandrianto
	Aris
	Firgiansyah
	Sulaiman
Koord. Al Huda	: Ahmad Farid
	Sofyan Yusuf
	Ahmad Firmasyah
	Ibnul Huda
Koord. Multimedia	: Sulthon Ishaq
	Mansyur Ali
	Khorul Umam
Koord. Hadroh	: Muhammad Anam
	Aris
	Lukman
	Fahrurozzi
	Ahmad Sony
	Nur Sofyan
Koord. Bendera	: Muhammad
	M. Toyib
	Zainuddin
Koord. Sound System	: Burhan Arifin
	M. Firman
	Asyadull

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

UPAYA HABIB JAMAL DALAM MENUMBUHKAN JIWA ISLAM KOMUNITAS AREMANIA

A. Sekilas Sejarah Komunitas Aremania

1. Sejarah berdirinya komunitas aremania

PS Arema didirikan pada tanggal 11 Agustus 1987 oleh H. Acub Zaenal dan Ir. Lucky Zaenal. Dari awalnya Arema merupakan klub swasta. Pada waktu Arema berdiri Liga Indonesia dibagi dua: liga untuk klub semi-profesional bernama Galatama dan Liga klub Perserikatan. Klub-klub Perserikatan tergantung pada pemerintah daerah untuk dana. Sementara klub Galatama tergantung pada sponsor swasta. Pada tahun 1994 klub semi-profesional digabungkan dengan klub Perserikatan untuk menjadi Ligina. Walaupun Arema belum pernah juara selama zaman Ligina, Arema juara Galatama pada tahun 1993.[72]

Pada tahun 1988 yayasan Arema Fans Club (AFC) berdiri. Ketua pertamanya adalah Ir. Lucky Zaenal. Pada awalnya ada 13 korwil. Setiap korwil adalah pengurus hal suporter Arema di sebuah kampung atau daerah di Malang. Di artikel `*Aremania Junjung Sportivitas'* ditulis bahwa menurut suporter Arema, AFC itu sangat individual, yaitu berkaitan dengan hubungan antara suporter dengan suporter lain. Akibatnya AFC kesulitan mendorong kerukunan suporter. AFC pernah

[72] Qomar Salahuddin, *Wawancara*, Malang, 5 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dianggap sebagai yayasan yang terlalu ekslusif maupun kelas menengah untuk diterima oleh kebanyakan suporter Arema. Akhirnya, sekitar tahun 1994 AFC dibubarkan.[73]

Menurut Lucky Zaenal itu disebabkan karena banyak kesibukan dan persoalan regenerasi. Walaupun keadaan tokoh-tokoh AFC itu sendiri juga pasti ikut mempengaruhi keruntuhan AFC mungkin itu disebabkan karena sudah jelas bahwa AFC tidak didukung oleh suporter. Dan barangkali tokoh-tokoh AFC sadar pada fakta itu. Makanya mereka langsung terlibat dalam proses pengembangan nama dan simbol yang akan mempersatukan suporter. Memang tidak semua inisiatif AFC gagal. Harus diingatkan bahwa berkat AFC mulailah diberlakukan sistem organisasi suporter yang berdasarkan pada korwil. Korwil-korwil tidak hilang dengan kematian AFC tetapi jumlahnya bertambah. Di samping itu AFC berdiri dalam konteks keras yaitu pada waktu *geng-geng* pemuda Malang merupakan para suporter.[74]

Sebelum adanya Aremania, suporter Arema itu sangat brutal. Bahkan belum ada kebrutalan suporter sepak bola, suporter Arema itu sudah lebih dulu yaitu tahun 80an dan awal 90an. Terkenal sekali suporter kita ini memang brutal. Dulu kota Malang tingkat kerusuhannya sangat tinggi. Lebih seram dari sekarang. Setiap usai petandingan *home*, pendiri Aremania Ovan Tobing, mesti berurusan dengan kepolisian, ada saja kejadian. Dulu tiap pulang suasana

[73] Hadias, *Wawancara*, Malang, 5 Juli 2018.
[74] Purnomo, "Komunikasi Organisasi Komunitas Suporter Aremania Malang Dalam Pembinaan Akhlak Anggota" (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2011), 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi mencekam seram. Setiap menjelang pertandingan jalanan pun menjadi sepi. Penjual roti pun habis setelah dijarah brutal oleh suporter Arema. Sampai-sampai mereka para penjual dan pedagang yang menjadi korban mengadu kepada Ovan Tobing. Ovan Tobing pun merasa harus merubah itu perilaku mereka, dan itu dimulai dari pola pikir suporter.[75]

Sementara itu istilah Aremania muncul sebagai nama para suporter Arema. Terdapat dua fenomena yang merupakan perubahan total dalam budaya pemuda Malang yang dikatalisasikan oleh beberapa tokoh. Gus Nul mantan pelatih Arema menceritakan bahwa walaupun kurang jelas dari mana istilah Aremania itu muncul, nama itu mempersatukan suporter Arema. Secara psichologis persamaan dasar antara Arema dan Aremania membuat suporter merasa bersatu. Kata Aremania bisa dibagi Arema dan Mania. Aremania itu muncul secara spontan dari suporter Malang yang mulai bosan dengan perkelahian *geng-geng* tersebut. Ada beberapa alasan untuk perubahan itu.[76]

Di samping itu perubahan suporter Malang didorong beberapa tokoh perintis Aremania. Sebenarnya munculnya generasi *geng* dapat dicegah karena upaya tokoh Aremania. Diceritakan bahwa suporter didorong oleh tokoh seperti Ovan Tobing, Lucky Zaenal, Iwan Eko Subekti dan Leo Kailolo untuk menjadi suporter bersatu dan sportif. Pasti mereka sadar bahwa suporter brutal akan merugikan PS Arema,

[75] Hadias, *Wawancara*, Malang, 5 Juli 2018.
[76] Qomar Salahuddin, *Wawancara*, Malang, 5 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kalau klub Arema akan berusaha ke profesionalisme seharusnya suporter juga. Tokoh yang tersebut membantu membangun simbol klub Arema yang telah menjadi simbol suporter juga.[77]

2. Visi Komunitas Aremania

Mengingat betapa pentingnya penetapan visi suatu organisasi, maka Komunitas Suporter Aremania Malang telah menetapkan visinya: "Menyatukan seluruh kelompok suporter di kota Malang yang sarat akan *geng*si dan kebanggaan masing-masing. Serta menjadikan Arema bukan hanya bisa dinikmati oleh arema saja, tapi semua orang juga harus bisa menerima itu"[78]

3. Misi Komunitas Aremania

a. Membina anggota-anggota Aremania lain agar berperilaku baik .
b. Menyairkan sekat-sekat yang muncul akibat kepentingan politik di tubuh klub Arema dan Suporternya.
c. Mendukung klub Arema semaksimal mungkin sampai Arema Juara.[79]

B. Strategi Pembinaan Komunitas Aremania

Strategi pembinaan komunitas yang dilakukan Habib Jamal merupakan salah satu usaha dalam meminimalisir kemaksiatan pemuda Malang. Usaha pembinaan komunitas Aremania yang muslim termasuk upaya yang dilakukan dari dalam karena yang menjadi sasaran adalah umat Islam sendiri, terutama bagi muslim awam (yang masih kurang

[77] Purnomo, Komunikasi Organisasi Komunitas Suporter Aremania, 40.
[78] Qomar Salahuddin, *Wawancara*, Malang, 5 Juli 2018.
[79] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami bagaimana Islam mengatur dan menjadi tuntunan kehidupan yang sebenarnya). Usaha ini dilakukan untuk mempertebal keimanan umat Islam sehingga umat Islam memiliki keimanan yang kuat terhadap agama Islam dan memahami betul bagaimana Al Qur'an dan As-sunnah menjadi tuntunan hidup yang tidak diragukan lagi kebenarannya.

Dengan begitu, diharapkan umat Islam komunitas Aremania tidak mudah terjerumus dalam kemaksiatan dan lebih mengenal Allah SWT dan Rasulullah SAW. Di bawah ini akan dipaparkan beberapa usaha yang dilakukan oleh Habib Jamal dalam melakukan pembinaan komunitas Aremania[80], diantaranya adalah:

1. Melalui ceramah agama ataun dakwah

   Dakwah merupakan kegiatan yang sudah dikenal Habib Jamal. Dakwah Habib Jamal ini pada umumnya mengikuti jalan dakwah para Habaib dan Kiai-Kiai zaman dahulu. Baik dari segi penyampaiannya, ceramahnya, pengajarannya dan lain sebagainya. Karena pada awalnya Habib Jamal itu mengambil ilmu dan cara berdakwah dari mereka para habaib dan kiai. Dengan jalan itulah Habib Jamal bisa dikatakan sebagai seorang da'i yang berhasil dalam dakwahnya.[81]

   Selain itu dalam diri Habib Jamal terdapat bakat untuk berdakwah yang beliau warisi dari ayah, ibu dan kakek-kakek Habib Jamal. Tetapi bukan hanya bakat yang dimiliki oleh Habib Jamal dalam berdakwah yang menjadikan Habib Jamal sebagai da'i yang disegani, semangat

[80] Habib Jamal, *Wawancara*, Batu, 20 Mei 2018.
[81] Habib Abdul Qadir Mauladdawilah, *Wawancara*, Malang, 17 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kuat dan istiqomahnya yang menjadikan Habib Jamal sebagai da'i hebat, atau orator ulung dalam berdakwah, luasnya ilmu yang Habib Jamal miliki juga membuat para jamaah untuk tidak bosan mendengarkan ceramahnya.[82] Ucapannya yang sangat santun dan penyampaiannya yang tegas membuat para pendengar itu mantap dengan kebenaran yang ia sampaikan.

Ilmu Habib Jamal sangat luas, kedaan itu terliat dari bagaimana ceramah yang Habib Jamal sampaikan, ayat-ayat suci Al-Qur'an, Hadist-Hadist Nabi dan ucapan para Ulama Habib Jamal sampaikan dengan lancar lewat hafalannya. Begitu juga syair-syair Arab yang berisi tentang nasehat, khususnya syair-syair Habib Ali bin Muhammad Al Habsyi, hampir disetiap ceramahnya tak lepas dari syair-syair tersebut.[83]

Maka dari itu, komunitas aremania yang juga sasaran dakwah Habib Jamal. Dalam setiap ceramah Habib Jamal melalui Majelis Ar Ridwan terdapat beberapa kategori yang disampaikan agar komunitas aremania ini menjauhi kemungkaran, antara lain:

a. Tauhid

   Tauhid yang merupakan bentuk seorang hamba yang meyakini akan ke–Esaan Allah SWT, tidak ada sekutu baginya. Itulah hal yang pertama kali disampaikan Habib Jamal dalam ceramahnya. Ia mengikuti jejak nabi Muhammad ketika awal dakwah di Makkah

[82] Habib Jamal, *Wawancara*, Batu, 20 Mei 2018.
[83] Gus Choiron, *Wawancara*, Malang, 19 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk lebih mengenalkan Allah SWT kepada jamaahnya. Dengan mengenalkan tauhid seseorang bisa memandang bahwa semua perkara berasal dari Allah SWT dan pandangan ini membuatnya tidak mengahlikan perhatian tanpa sebab atau perantara selain Allah SWT. Penyampaian dengan bahasa Jawa khas pemuda, penyampaian Habib Jamal dengan mengutip ayat-ayat Al-Qur'an memudahkan jamaah khususnya komunitas aremania untuk mudah dimengerti.[84]

b. Fiqih

Sebagai seorang da'i Habib Jamal sering sekali mengajarkan ilmu Fiqih. Penyampaian ilmu Fiqih yang disampaikan Habib Jamal yakni pengetahuan yang mendasar tentang ilmu syariah Islamiyah yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat dengan mengambil dari dalil yang terperinci. Habib Jamal mengutip kitab-kitab ulama terdahulu yang dapat dijadikan rujukannya. Hal tersebut bertujuan untuk jama'ah mengerti hukum atau syariah agar mengerti dan paham agar bisa diimplementasikan di kehidupan sehari-hari.[85]

c. Akhlak

Dalam penyampaian materi tentang akhlak, Habib Jamal selalu mengisahkan nabi Muhammad SAW yang memiliki semulia-mulia akhlak dan juga ulama sholeh terdahulu. Dengan perumpamaan

[84] Hadias, *Wawancara*, Malang, 5 Juli 2018.
[85] Habib Jamal, *Wawancara*, Batu, 20 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan kondisi jamaah yang mayoritas pemuda agar mencontoh akhlak yang disampaikan. Ia selalu mengingatkan kepada komunitas aremania untuk selalu tertib di jalan dan menjaga akhlak agar menjadi suporter panutan di Indonesia.[86]

Dalam menyampaikan materi dakwahnya di Majelis Ar Ridwan Habib Jamal hanyalah berdasarkan dari kitab salafushaleh (kisah-kisah dari orang-orang shaleh), kitab Nashidiniyah (nasehat-nasehat agama dari orang-orang shaleh) dan kitab Risalatul muawanah karangan Habib Alwi bin Abdullah al-Haddad kitab ini diwasiatkan oleh Habib Ali al-Habsyi, serta kitab maulid Adh Dhiya Ulami (maulid Umar bin Hafidz) yang biasa dibacakan ketika Maulid Nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan setiap acara Majelis Ar Ridwan,[87] menurut Habib Jamal dengan membaca kitab-kitab orang-orang shaleh dapat dijadikan teladan bagi umat Islam, selain itu juga Habib Jamal mengambil dari sumber al-Qur'an dan Hadits, menurutnya al-Qur'an merupakan sumber utama dan materi pokok yang harus disampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang akurat akan kebenaran dan keasliannya. Al-Qur'an dipakai oleh orang muslim sebagai pedoman dalam hidupnya karena di dalam al-Qur'an terkandung secara lengkap baik hukum, sejarah dan prinsip tentang masalah peribadatan, akhlak, ilmu pengetahuan, keyakinan dan lain

[86] Qomar Salahuddin, *Wawancara*, Malang, 5 Juli 2018.
[87] Habib Jamal, *Wawancara*, Batu, 20 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagainya. Allah SWT tidak pernah melupakan sedikit pun tentang persoalan yang ada.[88]

2. Pengkaderan

Sebagai pewaris nabi, para ulama menjalankan fungsi-fungsi kenabian, seperti pendidik untuk menyempernukan akhlak mulia dikalangan masyarakat khususnya komunitas aremania, berdakwah untuk mengajak orang-orang berbuat baik dan mencegah kemungkaran dan lain sebagainya. Tugas yang diemban ulama untuk menyebarkan pengetahuan dan pengalaman ajaran-ajaran Islam, sehingga masyarakat yang dicita-citakan agama terwujud. Untuk tercapainya tujuan itu, ulama disamping memiliki pengetahuan dan ketaatan mereka dalam menjalankan agama, mereka juga harus mempunyai dan meneladani kepribadian nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, ulama harus mempunyai kepedulian terhadap penderitaaan manusia, baik moral maupun material, berusaha menjaga dan meningkatkan kualitas moral dan material terhadap orang-orang beriman dan jamaah binaannya bersikap kasih sayang[89]

Habib Jamal mempunyai kedudukan dan peran mengawasi kehidupan dan akhlak muridnya, agar tidak berperilaku menyimpang dalam ajaran Islam, sehingga tidak terjerumus kemaksiatan. Pada aktivitas Majelis Ar Ridwan Habib Jamal mengajarkan etika antara

[88] Habib Abdul Qadir Mauladdawilah, *Wawancara*, Malang, 17 April 2018.
[89] Abdul Aziz, "Islam & Masyarakat Betawi," dalam Peran Ulama dalam Masyarakat Betawi, ed. Badri Yatim (Jakarta: Logos, 2002), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

murid dengan guru, seperti: seorang murid akan merasakan keberkahan ilmu yang diperoleh dari gurunya dengan melakukan tiga perkara: merendahkan hati, bersungguh-sungguh saat menuntut ilmu, dan memuliakan serta menghormati gurunya seperti mencium tangan.[90]

Selain menjadi pendiri majelis Ar Ridwan Habib Jamal dengan dibantu oleh Hadias dan Qomar Sholahuddin mendirikan sebuah majelis yang dikhusus kan untuk anggota komunitas Aremania. Majelis Aremania merupakan wadah anggota aremania untuk mengenal dan menumbuhkan jiwa islami dan lebih cinta kepada Allah dan Rasulullah.[91]

3. Dialog dengan komunitas Aremania

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dialog adalah percakapan.[92] Dalam dialog antara dua pihak, baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok tentu akan memunculkan dua pendapat yang saling bertentangan karena setiap pihak memiliki pendirian dan pemikirannya masing-masing. Dialog yang dilakukan oleh Habib Jamal dengan komunitas Aremania adalah sebuah usaha Habib Jamal untuk menumbuhkan jiwa islami anggota aremania.

Habib Jamal berdialog dengan anggota maupun tokoh Aremania memiliki tujuan antara lain adalah *Pertama*, agar komunitas Aremania

[90] Habib Jamal, *Wawancara*, Batu, 20 Mei 2018.
[91] Hadias, *Wawancara*, Malang, 5 Juli 2018.
[92] http://kbbi.web.id/dialog (6 Juli 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi suporter yang menjadi panutan seperti tertib lalu lintas. *Kedua*, selalu berdo'a dan sholat sebelum pertandingan Arema dimulai. *Ketiga*, mencegah terjadinya pertikaian antar suporter saat pertandingan. *Keempat*, turut menumbuhkan semangat saling menghormati dan menghargai atas kepercayaan dan agama yang dianut masing-masing individu. Jadi menurut Habib Jamal, berdialog dengan anggota maupun tokoh Aremania agar tujuan-tujuan yang telah disebutkan diatas bisa terwujud sehingga tercipta kedamaian yang diidamkan.[93]

[93] Hadias, *Wawancara*, Malang, 5 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mengenai skripsi yang berjudul Peran Habib Jamal dalam Menumbuhkan Jiwa Islami Komunitas Aremania melalui Majelis Ar Ridwan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Habib Achmad Jamal adalah seorang pendiri Majelis Ar Ridwan yang berpusat di Malang. Ia dilahirkan di Malang Jawa Timur pada 24 Safar 1397 H/ 14 Februari 1977 M. Ayah Habib Jamal bernama Thoha bin Abu Bakar Ba'agil. Ibundanya bernama Syarifah Suud binti Abdullah Ba'agil. Di dalam keluarganya, ia merupakan anak terakhir dari empat belas bersaudara. Istri Habib Jamal bernama Syarifah Ummu Umar. Mereka memiliki tiga putra dan satu putri yaitu Umar yang berusia 12 tahun, Khamilah berusia 9 tahun, Thoha berusia 7 tahun, dan Ibrohim 5 tahun.
2. Majelis Ar Ridwan berdiri pada 2009 yang bertempat di masji Al Huda Malang. Berawal ketika 2009 ketika Habib Jamal dan Habib Abdul Qadir berjumpa kembali saat berkunjung kembali di Darul Mushtofa pimpinan Al Allamah Al Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz Tarim Hadramaut, Yaman. Mereka ingin membuat majelis yang dapat mewadahi para pemuda untuk di jadikan sarana dakwah dengan mengajak orang bertaubat dan mencintai Nabi Muhammad

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SAW. Pada pertengahan 2010 jamaah dari hampir memenuhi ruangan masjid. Sehingga jamaah meminta agar majelis tersebut diadakan keliling di wilayah sekitar Malang Raya. Majelis Ar Ridwan menjadi wadah masyarakat muslim bersholawat dan menuntut ilmu dalam rangkaian safari Maulid. Hingga kini majelis malam selasa yang menjadi awal mula lahirnya nama Majelis Ar Ridwan tetap berlangsung hingga sekarang.

3. Adapun strategi pembinaan yang dilakukan oleh Habib Jamal dalam menumbuhkan jiwa islami komunitas Aremania bisa diklasifikasikan menjadi tiga macam. *Pertama,* melalui dakwah atau ceramah agama. *Kedua,* melakukan pengkaderan kepada komunitas aremania. *Ketiga*, melakukan dialog dengan anggota dan tokoh-tokoh Aremania.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata layak, apalagi sempurna. maka penulis akan memberikan saran atau kritikan agar peneliti selanjutnya dapat lebih baik lagi, diantaranya:

1. Penulis menyarankan kepada peneliti lainnya, khususnya mahasiswa SPI Fakultas Adab dan Humaniora untuk melakukan peneliltian yang berhubungan dengan Majelis Ar Ridwan maupun dengan Habib Jamal, karena masih banyak hal yang perlu dikaji di sisi-sisi lainnya.
2. Bagi crew Majelis Ar Ridwan hendaknya lebih meningkatkan sarana dan prasarana Majelis Ar Ridwan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kepada anggota Aremania untuk lebih banyak lagi menciptakan karya-karya yang inovatif dan inspiratif, agar dapat ditiru oleh organisasi suporter lain di Indonesia.
4. Masyarakat umum sebaiknya mempelajari bagaimana sejarah Majelis Ar Ridwan dan juga sudah selayaknya untuk mempelajarai biografi para pemimpin Majelis Ar Ridwan. Diharapkan dengan mereka mempelajarinya maka mereka akan tahu bahwa Majelis Ar Ridwan ini adalah Majelis yang memiliki sejarah sangat menarik untuk dikaji.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah.* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Aziz, Abdul. "Islam & Masyarakat Betawi," dalam Peran Ulama dalam Masyarakat Betawi, ed. Badri Yatim. Jakarta: Logos, 2002.

Fahrurozi. "*Majelis Ta'lim wal Maulid Ar-Ridwan Merubah Kemungkaran Dengan Sholawatan"*, Media Ummat, April 2017.

Julijanto, Muhammad. *Agama Dan Agenda Demokrasi Dan Perubahan Sosial*. Surakarta: Deepublish, 2005.

Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah.* Jakarta: Gramedia, 1993.

Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: CV. Rajawali, 1998.

Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001.

Masruri, Siswanto. "Pembenahan Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Sebuah Evaluasi Dalam Rangka Melakukan Pelayanan Maksimal", Jurnal Pondok Pesantren Mihrab Vol 1 No.4 2006.

Mauladdawilah, Abdul Qadir Umar. *17 Habaib Berpengaruh Di Indonesia.* Malang: Pustaka Bayan, 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mudji Sutrisno dan Hendra Putranto, *Teori-Teori Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali, 1987.

Suhardono, Edy. *Teori Peran; Konsep, Derivasi dan Implikasinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.

Susanto. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Idayu, 1978.

Utsman, Khusni. *Metode Penelitian Sejarah* terj: Muin Umar. Jakarta: Departemen Agama, 1986.

2. Penelitian Terdahulu

Purnomo. "Komunikasi Organisasi Komunitas Suporter Aremania Malang Dalam Pembinaan Akhlak Anggota". Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.

3. Internet

Anwarut Taufiq, "Sanad Keguruan Habib Jamal Ba'agil" dalam www.anwaruttaufiq.com/2016/04/sanad-keguruan-habib-jamal-baagil-dan.html diakses 26 Mei 2018.

http://kbbi.web.id/dialog diakses 6 Juli 2018.

4. Wawancara

Habib Jamal, *Wawancar*a, Batu, 20 Maret 2018.

Habib Abdul Qadir Mauladdawilah, *Wawancara*, Malang, 17 April 2018.

Gus Khoiron, *Wawancara*, Malang, 2 April 2018.

Hadias, *Wawancara*, Malang, 5 Juli 2018.

Qomar Salahuddin, *Wawancara*, Malang, 5 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id